

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP TERPADU SEMAYOEN
NUSANTARA KABUPATEN BENER MERIAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Dalam Bidang
Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
HAIRANI
NIM. 2021530044

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LHOKSEUMAWE
1444 H / 2023 M**

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP TERPADU SEMAYOEN
NUSANTARA KABUPATEN BENER MERIAH**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Dalam Bidang
Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
HAIRANI
NIM. 2021530044

Pembimbing I : Dr. Husaini, M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Nurlaila, S.Pd, M.Pd.

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LHOKSEUMAWE
1444 H / 2023 M**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan tesis ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydid* ditulis Rangkap

متعقدین ditulis *muta'aaqidîn*

عدة ditulis *'iddah*

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis *hibah*

جية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, di tulis t

المال زكاة ditulis *zakât al-mâl*

D. Vokal Pendek

1. Fathah ditulis a, contoh شرح ditulis *syaraha*
2. Kasrah ditulis i, contoh فهم ditulis *fahima*
3. Dhammah ditulis u, contoh شعر ditulis *Sya'ura*

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis â contohnya مقارنة ditulis *muqâranah*
2. Kasrah + yâ' mati, ditulis î contohnya صحيح ditulis *shahîh*
3. Dhammah + wâw mati, ditulis û contohnya ورود ditulis *wurûd*

F. Kata Sandang Alif + Lam

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *ism*, maupun *harf* ditulis saling terpisah. Hanya kata-kata atau istilah tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab.

1. Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis al-, contohnya القمر ditulis *al-qamar*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, contohnya الشمس ditulis *asy-syams*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagian salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Lhokseumawe guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Danial, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Lhokseumawe.
2. Syahrizal, M.Ag., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Lhokseumawe.
3. Dr. Almuhajir, MA selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Lhokseumawe.
4. Dr. Husaini, M.Ag selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Nurlaila, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing kedua.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Lhokseumawe yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penulisan ini.
7. Ali Hasyim selaku Suami penulis dan Eliyana Rizki, Hairi Rifki, Icut Khaira Simahara selaku anak penulis yang telah banyak memberikan motivasi, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
8. Alm. Abd. Kadir selaku ayahanda dan Zubaidah selaku ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan diterima dengan kelapangan dada, dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Lhokseumawe, Mei 2023

Penulis

Hairani

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah; 2) Untuk menjelaskan pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah; 3) Untuk menemukan faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data didapatkan hasil, yaitu: 1) Upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: komite sekolah ikut serta dalam menyusun Visi Misi sekolah, menyusun RAPBS, menyusun jadwal kegiatan komite sekolah, menyusun program sekolah 2) Pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: komite sekolah ikut serta dalam melaksanakan Visi Misi sekolah, melaksanakan RAPBS, melaksanakan program sekolah, pelaksanaan KTSP, komite sekolah menjalankan kegiatannya dengan baik 3) Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: keterlibatan komite sekolah dalam mengikuti kegiatan sekolah dalam menunjang peningkatan mutu sekolah, komite sekolah ikut serta dalam memfasilitasi sekolah dalam proses pelaksanaan pembelajaran, komite sekolah mengumpulkan donator seikhlasnya untuk sekolah, sekolah memberlakukan kebijakan kepada komite sekolah dan masyarakat, keterbukaan kepala sekolah dalam pengelolaan anggaran sekolah dan dukungan MPD terhadap program komite sekolah.

Kata kunci: *Komite Sekolah, Mutu Pendidikan*

ABSTRACT

The objectives of this research are: 1) To determine the efforts of school committee in improving the quality of education at Semayoen Nusantara Integrated Middle School, Bener Meriah Regency; 2) To explain the implementation of the role of school committee in improving the quality of education at Semayoen Nusantara Integrated Middle School, Bener Meriah Regency; 3) To find out supporting factors for the role of school committees in improving the quality of education at Semayoen Nusantara Integrated Middle School, Bener Meriah Regency. This research uses qualitative research with a case study approach. The data collection techniques which are used are observation, interviews and documentation. Based on the data collection and analysis process, the results obtained are: 1) The school committee's efforts to improve the quality of education at Semayoen Nusantara Integrated Middle School, Bener Meriah Regency include: the school committee participates in compiling the school's Vision and Mission, compiling the School Revenue and Expenditure Budget Plan, compiling the committee's activity schedule schools, preparing school programs; 2) Implementation of the role of school committee in improving the quality of education at Semayoen Nusantara Integrated Middle School, Bener Meriah Regency includes: the school committee participates in implementing the school's Vision and Mission, implementing the School Revenue and Expenditure Budget Plan, implementing school programs, implementing the Education Unit Level Curriculum, the school committee carrying out its activities well; 3) Supporting factors for the role of school committee in improving the quality of education at Semayoen Nusantara Middle School, Bener Meriah Regency include: the involvement of school committee in participating in school activities to support improving the quality of the school, school committee participating in facilitating the school in the process of implementing learning, School committee collects donors as sincerely as possible for the school, the school enforces policies to school committee and community, headmaster is open in managing the school budget and the support of the Regional Education Council for the school committee program.

Keywords: *School Committee, Quality of Education*

مستخلص البحث

هدفت هذه الدراسة إلى: (١) تقدير جهود اللجنة المدرسية في تحسين جودة التعليم في مدرسة إعدادية متكاملة سيمايوين نوسانتارا بينير ميرياه؛ (٢) شرح دور اللجنة المدرسية في تحسين جودة التعليم في هذه المدرسة؛ (٣) اكتشاف العوامل الداعمة لدور اللجنة المدرسية في تحسين جودة التعليم في هذه المدرسة. واستخدمت هذه الدراسة منهج البحث النوعي مع مقارنة دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. بناءً على عملية جمع وتحليل البيانات، توصلت الدراسة إلى النتائج التالية: (١) جهود اللجنة المدرسية في تحسين جودة التعليم تشمل: المشاركة في وضع رؤية ورسالة المدرسة، وإعداد ميزانية المدرسة، وجدولة أنشطة اللجنة المدرسية، ووضع برنامج المدرسة؛ (٢) تنفيذ دور اللجنة المدرسية في تحسين جودة التعليم يتضمن: المشاركة في تنفيذ رؤية ورسالة المدرسة، وتنفيذ ميزانية المدرسة، وتنفيذ برنامج المدرسة، وتنفيذ منهج وحدة التعليم، وتنفيذ نشاطات اللجنة المدرسية بنجاح؛ (٣) العوامل الداعمة لدور اللجنة المدرسية في تحسين جودة التعليم تشمل: مشاركة اللجنة المدرسية في أنشطة المدرسة لدعم تحسين جودة التعليم، ومساهمة اللجنة المدرسية في تسهيل تنفيذ عمليات التعلم في المدرسة، وجمع تبرعات من متبرعين لصالح المدرسة، وتنفيذ سياسات المدرسة بالتعاون مع اللجنة المدرسية والمجتمع، وتوجيه المدير المدرسي لفتح الميزانية المدرسية ودعم مجلس التعليم المحلي لبرامج اللجنة المدرسية.

كلمات مفتاحية: لجنة مدرسية، جودة التعليم

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	10
C...Tujuan Penelitian.....	10
D...Manfaat Penelitian.....	11
E...Definisi Operasional.....	11
F...Kajian Terdahulu.....	12
BAB II LANDASAN TEORETIS	26
A...Hakikat Komite Sekolah.....	26
1....Pengertian Sekolah.....	26
2....Fungsi Komite Sekolah.....	28
3....Tujuan Komite Sekolah.....	30
4....Peranan Komite Sekolah.....	32
5....Delapan Standar Mutu Pendidikan.....	37
B...Hakikat Mutu Pendidikan.....	44
1....Pengertian Mutu Pendidikan.....	44
2....Fungsi Mutu Pendidikan.....	46
3....Tujuan Penerapan Mutu Pendidikan.....	48
4....Peranan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	50
5....Mempersiapkan Pendidikan yang bermutu.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
1....Jenis Penelitian.....	48
2....Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Metode Pengumpulan Data.....	51
1....Observasi.....	51
2....Wawancara.....	53
3....Dokumentasi.....	55

E. Teknik Analisa Data.....	56
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A... Temuan Umum Penelitian.....	60
B... Temuan khusus Penelitian.....	69
C... Pembahasan.....	101
BAB V PENUTUP.....	121
A... Kesimpulan.....	121
B... Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel: 4.1 Sarana dan Prasarana.....	66
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.1 Struktur Komite Sekolah.....	28
Gambar: 4.1 Profil Pelajar Pancasila.....	64
Gambar: 4.2 Struktur Pesantren Terpadu semayoem Nusantara.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 3 : SK telah melakukan penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Tesis
- Lampiran 5 : Foto Penelitian
- Lampiran 6 : Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
- Lampiran 7 : Program Komite Sekolah
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Pedoman Observasi
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan konsekwensi dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang kemudian disempurnakan menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Salah satu komponen penyelenggaraan pemerintahan yang didesentralisasikan ke daerah Tingkat I (Propinsi) dan tingkat II (Kabupaten) adalah penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup SD, SMP, dan SLTA.¹

Selanjutnya UUSPN No.20 tahun 2003 Pasal 56 ayat (1) menyatakan masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah. Kemudian ayat (2) menyatakan Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat Nasional, Propinsi, dan Kabupaten/Kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis. Mengenai pembentukan Komite Sekolah di level sekolah, ditegaskan pada ayat (3) yang menyatakan Komite

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizqi Putra, cet.II, Semarang, 2013, h. 55

Sekolah/Madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹⁸

Sebelum adanya Komite Sekolah, sudah ada lebih dulu badan sejenis seperti Badan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (BPOMG) dan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Komite Sekolah sebagai bentuk lembaga perwakilan dari para orang tua wali dan masyarakat diharapkan akan membantu sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Caranya dengan membuka hubungan dengan beragam sumber daya yang tersedia untuk mendukung sekolah dan berpartisipasi dalam mengembangkan prioritas dalam manajemen sekolah berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal. Meskipun Komite Sekolah bukan merupakan badan pelaksana dalam manajemen sekolah, tetapi sekolah harus menerapkan pola manajemen terbuka sebagai bentuk pertanggung jawaban publik di mana masyarakat bisa dengan mudah menyadari proses pembelajaran juga seluruh aspek manajemen sekolah. Hal ini akan menciptakan rasa memiliki oleh masyarakat terhadap sekolah. Ikatan Sosial yang kuat akan terbangun antara masyarakat, sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan akan berkontribusi dalam keberlanjutan program.¹⁹

Terlepas mengenai pembahasan tentang komite sekolah, perlu kita ketahui bahwa komite sekolah lahir atas dasar perubahan sistem pendidikan dari sentralisasi

¹⁸ *Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional*, No 20, Tahun 2003

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung, Alfabeta, cet.III, 2011, h. 83

menjadi desentralisasi. Perubahan sistem ini menempatkan satuan pendidikan memiliki wewenang dalam mengelola pendidikan secara mandiri. Kewenangan dalam sebuah otonomisasi yang disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah/*School Based Management* (MBS/SBM).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat disebut pergeseran paradigma pendidikan dalam pengelolaan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Namun dalam pengelolaan pendidikan kepala sekolah bukan satu-satunya pengambil kebijakan yang mutlak. Dari sisi moralnya, sekolah dan masyarakatlah yang lebih mengetahui berbagai persoalan pendidikan yang dapat menggambarkan peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang mengetahui tentang bagaimana kinerja guru dan staf pendidikan di sekolah, sarana prasarana pendidikan, dan lain-lain. Guru lebih mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, mulai dari mengapa siswa malas belajar, mengapa nilai siswa rendah, siswa yang nakal, dan lain-lain. Sedangkan masyarakat adalah pengguna hasil (output) pendidikan. Dengan demikian antara kepala sekolah, guru, dan masyarakat harus bersinergi dan bekerjasama dalam pengelolaan pendidikan agar mutu pendidikan berkualitas. Maka MBS merupakan bentuk pengembalian kewenangan pengambilan keputusan pada tingkat satuan pendidikan dan memberikan kepada masyarakat akan rasa memiliki sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat SMP Terpadu Semayoen Nusantara memiliki ketua komite yang peduli terhadap sekolah, ini terlihat banyak

sumbangsih tenaga maupun pemikiran yang tertuang guna untuk memajukan sekolah. Di samping itu ketua komite sangat berperan aktif merangkul wali murid untuk mendukung kegiatan yang telah diprogramkan komite dengan sekolah yaitu komite sekolah mengkoordinasikan, mengendalikan dan melakukan pengawasan pelaksanaan tugas, baik pengurus harian maupun pengurus bidang agar tercapai kinerja organisasi yang maksimal. Pelaksanaan peran komite sekolah dan partisipasi masyarakat di dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara. Sedangkan permasalahan yang terjadi didalam masyarakat/wali murid terdapat hambatan partisipati masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara. Pemhambat tersebut dapat dilihat dari lingkungan atau tempat tinggal wali murid yang jauh dari sekolah, umur wali murid yang sudah tua, mata pencarian wali murid yang tergolong perekonomian rendah, dan pendapatan masyarakat yang kurang mencukupi sehingga menjadi hambatan dalam memfasilitasi kebutuhan sekolah peserta didik.

Keberadaan lembaga Komite Sekolah yang telah mendapat legalitas dari pemerintah cukup lama seharusnya mampu memenuhi harapan masyarakat yang tinggi akan terwujudnya pendidikan yang bermutu dan meningkatnya *community based education* (pendidikan berbasis masyarakat). Pada sekolah-sekolah negeri, Komite Sekolah boleh dikatakan lebih eksis karena penyelenggaraan pendidikan dan pembiayaannya lebih banyak dari pemerintah, sehingga independensi peran Komite Sekolah lebih terjaga.

Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara diharapkan mampu

menjalankan perannya dengan baik dan dapat bekerjasama dengan semua pihak terutama Kepala Sekolah dalam mengupayakan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Tetapi dikarenakan SMP Terpadu Semayoen Nusantara merupakan lingkungan sekolah swasta yang pada umumnya didirikan dan dikelola oleh yayasan keluarga atau organisasi keagamaan tertentu maka peran Komite Madrasah masih kurang menunjukkan eksistensinya, karena adanya tumpang tindih dengan peran pengurus yayasan sehingga Komite Madrasah tidak lebih kecuali hanya sebagai lembaga 'stempel' dan 'eksekutor' Kepala Madrasah.

Harapan besar terhadap Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara ialah aspiratif, kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan oleh masyarakat/wali murid. Maka inilah pentingnya optimalisasi peran Komite sekolah sebagai mitra kerjasama Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, karena mereka ini ada bukan untuk bersaing atau saling menjatuhkan, namun merupakan mitra kerja yang harus dirangkul dan didekati, sehingga masalah yang dihadapi lembaga pendidikan dapat dibicarakan dan diselesaikan dengan baik dan bijak. Dengan demikian diharapkan akan timbul *sense of belonging* (rasa memiliki) dari masyarakat terhadap sekolah/madrasah. Melihat kondisi obyektif sistem pendidikan madrasah saat ini, begitupun dengan SMP Terpadu Semayoen Nusantara di mana lembaga sekolah ini berada di bawah kendali yayasan (keluarga), atau organisasi keagamaan tertentu dan yang lebih penting bagi mereka adalah mengikuti petunjuk teknis dari pengendali keputusan, maka hal ini memungkinkan adanya masalah yang dapat menghambat peran dan partisipasi masyarakat yang diwakilkan kepada Komite Madrasah untuk

mewujudkan kerjasama yang baik dengan pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Dalam implementasi konsep MBS sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personil sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah yang aplikasinya dijalankan oleh sekolah bersama-sama komite dengan orang tua dan masyarakat. Salah satu wujud aktualisasi konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari konsep tersebut peningkatan mutu harus menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan.²⁰

Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di antaranya kebijakan pembentukan Komite Sekolah yang akhir-akhir ini menjadi agenda dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Edward Sallis “Organisasi-organisasi yang menganggap serius pencapaian mutu, menyadari sebagian besar rahasia mutu berakar dari mendengar dan merespon secara simpatik terhadap kebutuhan dan keinginan para pelanggan dan klien”²¹. Oleh karena itu keterlibatan masyarakat sangat penting sebagai sumber aspirasi dan tolak ukur pencapaian mutu. Konsep ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar

²⁰ Kembikbud. No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002

²¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Jokjakarta: IRCiSoD, 2006, h.

dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengintensifkan pelibatan masyarakat hal tersebut muncul ketika pemerintah menerapkan sistem desentralisasi pendidikan. Konsep tersebut mendorong Komite Sekolah dan masyarakat menjadi kesatuan dan saling melengkapi, bahkan dapat memberikan suatu warna terhadap perumusan mutu di sekolah. Masyarakat merupakan sumber daya pendidikan yang tiada bandingnya bagi satuan pendidikan.

Dalam lingkup sekolah masyarakat dapat menjadi tumpuan atas peningkatan dan pelayanan mutu pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tetapi pada dewasa ini masih banyak penyelenggaraan pendidikan yang masih mengesampingkan partisipasi masyarakat, pengadaan tenaga pendidik, sehingga penyelenggaraan pendidikan di masa sekarang ini menuntut adanya partisipasi masyarakat yang maksimal. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pada salah satu misinya dijelaskan agar memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis otonomi daerah, kemudian masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan atau Komite Sekolah. Maka keberadaan Komite Sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya mutu pendidikan. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng Komite Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan serta menilai program-program sekolah.

Adanya pembentukan Komite Sekolah, masyarakat akan merasa memiliki sekolah karena komite sekolah berperan sebagai wadah dan tempat menyalurkan

aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan didirikannya Komite Sekolah menyebabkan peran Komite Sekolah hanya terpaku pada masalah pembangunan dan biaya pendidikan saja. Hal ini, mengakibatkan Komite Sekolah menjadi kurang respon terhadap berbagai program yang dihasilkan oleh sekolah karena terkadang komite jarang dilibatkan dalam penyusunan program sekolah. Agar peran serta masyarakat dapat diberdayakan dan ditingkatkan, maka sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik serta warga sekolah.

Gagasan untuk melibatkan masyarakat dalam konsep Komite Sekolah, merupakan suatu inisiatif dalam rangka memajukan sekolah, agar tidak ada persepsi yang menyatakan bahwa Komite Sekolah sebagai wakil orangtua siswa dan masyarakat hanya memberikan peran berupa materi, Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan peran dan fungsinya dalam pencapaian mutu pendidikan komite sekolah harus menyusun program kerja atau sebuah perencanaan program atau dalam hal ini Komite Sekolah membutuhkan pengelolaan yang baik agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan bersama sekolah. Pengelolaan Komite Sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi Komite Sekolah agar tujuan dibentuknya Komite Sekolah dapat

tercapai secara efektif dan efisien.²²

Alasan peneliti memilih SMP Terpadu Semayoen Nusantara sebagai objek penelitian ialah sebagai berikut:

1. SMP Terpadu Semayoen Nusantara merupakan sekolah swasta terpadu yang menggabungkan antara sekolah dayah dan sekolah umum.
2. SMP Terpadu Semayoen Nusantara letaknya strategis di tengah kabupaten/kota Bener Meriah.
3. Masyarakat/wali santri sering berkunjung ke sekolah untuk menjenguk peserta didik minimal seminggu sekali sehingga masyarakat sedikit banyaknya memahami rutinitas dan kegiatan peserta didik.
4. Program Komite Sekolah telah berjalan di SMP terpadu Semayoen Nusantara.
5. Masyarakat/wali murid ikut berkontribusi di dalam pelaksanaan program SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti peran Komite Sekolah dan Partisipasi Masyarakat terhadap SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah penting untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah”

²² Muhammad Munawir Pohan “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018, h. 99-101

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana Pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah?
3. Bagaimana faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

3. Untuk menemukan faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berapa manfaat yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan dan sebagai penambah khazanah keilmuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang mencari bahan penelitian
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan untuk pembaca khususnya kepada warga sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

E. Definisi Operasional

1. Komite Sekolah

Suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah.

2. Mutu Pendidikan

Merupakan suatu proses pendidikan yang sudah di programkan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional terkhusus di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sudah terpublikasikan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Kajian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian ini. Kajian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan, rujukan, referensi bagi penelitian ini maupun penelitian selanjutnya. Adapun Kajian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Firdauza Ardy Nugraha yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo) tahun 2019”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMPN 1 Sukorejo Ponorogo; (2)

faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data melalui reduksi data, *display* data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini bahwa; (1) Peran komite sekolah: (a) Sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk mewadahi bakat dan minat siswa; (b) Sebagai badan pendukung, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi membuat program penerapan kedisiplinan terhadap guru, siswa dan karyawan di sekolah; (c) Sebagai badan pengontrol, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi pemantauan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa; (d) Sebagai mediator, peran komite sekolah di SMP Negeri 1 Sukorejo meliputi memberi laporan kepada orang tua maupun masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program di sekolah. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat: (a) Faktor pendukung peran komite sekolah yakni saling keterbukaan antara komite sekolah dengan pihak sekolah sehingga sekolah tidak merasa diawasi, terwujudnya kekompakan orang tua siswa atau wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan untuk mendukung program sekolah, komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis antara pihak sekolah dengan komite sekolah; (b) Faktor penghambat peran komite sekolah yakni minimnya pengetahuan mengenai tugas-tugas komite sekolah, kurangnya independensi dan

profesionalitas komite sekolah serta waktu yang minim untuk koordinasi antara pihak sekolah dengan komite sekolah.²³

Penelitian Firdauza Ardy Nugraha memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Firdauza Ardy Nugraha studi kasusnya berada di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Kedua, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nur Hasanah dengan judul “Optimalisasi Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Wedarijaksa tahun 2014-2015)”. Tujuan dari penelitian dalam tesis ini: 1) untuk mengetahui mutu pendidikan di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Wedarijaksa tahun pelajaran 2014/2015; 2) untuk mengetahui bagaimana optimalisasi peran Komite Madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa tahun pelajaran 2014/2015; 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat optimalisasi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Wedarijaksa tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian survei lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Metode analisis data menggunakan metode yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana dengan tiga

²³ Firdauza Ardy Nugraha “*Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)*”, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tahun 2019.

langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun lokasi penelitiannya sendiri adalah di Madrasah Aliyah di kecamatan Wedarijaksa, Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama: mutu pendidikan Madrasah Aliyah di kecamatan Wedarijaksa dapat dikatakan sudah baik, namun harus terus ditingkatkan. Kedua, optimalisasi Komite Madrasah telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pemberi dukungan (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*) dan badan penghubung (*mediator agency*), namun masih belum maksimal. Ketiga, faktor pendukung meliputi: pembentukan dan pemilihan Komite Madrasah dilakukan secara musyawarah kekeluargaan, hubungan kerjasama Komite dan Kepala Madrasah yang lebih mudah, dan dukungan kuat masyarakat terhadap madrasah. Sedangkan faktor penghambat meliputi minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas Komite Madrasah, dan kurangnya independensi dan profesionalitas Komite Madrasah.²⁴

Penelitian Nur Hasanah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Nur Hasanah studi kasusnya berda di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Wedarijaksa, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

²⁴ Nur Hasanah “ *Optimalisasi Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Wedarijaksa tahun 2014-2015)*” Tesis. Program Pascasarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Kudus. 2016

Ketiga, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Eka Kartini Setianingsih dengan judul “Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat”. Penelitian pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran komite madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MAN Seram Bagian Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui lebih jauh tentang peran komite madrasah. Adapun subjek penelitian ialah Komite Madrasah, Kepala Sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa: 1) Peran Komite di MAN Seram Bagian Barat diantaranya: Memberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan dalam rapat penyusunan rencana kerja madrasah (RKM), Menggalang dana dan sumber daya pendidikan dari masyarakat, Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah dengan memantau berjalannya program kerja sekolah, dan Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi masyarakat, orangtua, siswa, maupun sekolah. 2) Peran Komite dalam mengembangkan mutu pendidikan di MAN SBB melalui program kerja komite yang merupakan salah satu inovasi dari dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kelengkapan sarana prasarana pendukung mutu pendidikan. 3) Adapun Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut,

diantaranya, faktor pendukung meliputi: Komunikasi dan koordinasi yang sudah terjalin baik dan harmonis, saling keterbukaan antara pihak sekolah dengan komite sekolah, hubungan kerja sama komite dengan kepala sekolah, dukungan kuat dari orang tua maupun masyarakat terhadap program sekolah. Sedangkan, faktor penghambat meliputi: kurang tersedianya waktu yang dari anggota komite sekolah dan pembiayaan yang kurang untuk melaksanakan program kerja lanjutan.²⁵

Penelitian Eka Kartini Setianingsih memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Eka Kartini Setianingsih studi kasusnya berda di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Keempat, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Armansyah dalam tesis yang berjudul “Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri di kota Binjai, tahun 2009. Universitas Sumatra Utara, Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui bagaimana sebenarnya peran yang dilakukan Komite Sekolah dalam membuat perencanaan pendidikan pada SMA Negeri setelah terbentuknya Komite Sekolah, 2) mengetahui peran Komite Sekolah dalam peningkatan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan SMA Negeri di kota Binjai, sebagai badan pertimbangan, badan penghubung, badan pengontrol dan *mediator*. Metodologi dalam penulisan

²⁵ Eka Kartini Setianingsih “*Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat*”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Ambon 2021.

tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis domain, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Komite Sekolah pada SMA Negeri di kota Binjai pada prinsipnya melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan. Dalam hal dukungan dana, komite Sekolah belum berhasil mendapatkan dana dari masyarakat sekitar seperti dari dunia usaha/ dunia industri maupun dari masyarakat yang peduli pendidikan dan masih terbatas dana dari orang tua siswa melalui iuran komite sekolah. Dalam pelaksanaan perannya hanya sebagai pemberi pertimbangan dan pengawasan yang lebih utama, sedang peran lainnya sebagai pendukung dan mediator, belum sepenuhnya terlaksana. Pemberdayaan yang dilakukan baru pada pemahaman tentang komite Sekolah.²⁶

Penelitian Armansyah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independent (bebas) membahas tentang peran komite sekolah. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Armansyah objek penelitian terletak di SMA Negeri di kota Binjai, sedangkan objek penelitian disini berada di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Kelima, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siska Yuni Larasati yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ronggolawe kota Semarang tahun 2009”. Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan sub tujuan yaitu: (a) untuk mengetahui

²⁶ Armansyah “*Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri di kota Binjai tahun 2009*”. Tesis Universitas Sumatra Utara, Medan 2019.

peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, (b) untuk mengetahui dukungan yang diberikan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, (c) untuk mendeskripsikan peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, (d) untuk menggambarkan sejauh peran komite sekolah sebagai mediator antar pemerintah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui alat pengumpul data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak sekolah dapat diketahui bahwa belum atau tidak semua peran komite sekolah dilakukan. Dalam menjalankan tugas dan perannya masih ada kekurangan. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah.²⁷

Penelitian Siska Yuni Larasati memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Siska Yuni Larasati studi kasusnya berada di SMA Ronggolawe kota Semarang, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Keenam, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Laminsar yang berjudul “peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren

²⁷ Siska Yuni Larasati “ *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Ronggolawe Kota Semarang tahun 2009*”. Tesis Universitas Negeri Semarang 2009.

modern terpadu tuanku lintau kabupaten tanah datar” Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang di dapat berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren muslim sekolah modern tuanku lintau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antar umat islam pesantren modern tuanku lintau masih maksimal karena pengurusnya banyak meskipun anggotanya kurang aktif, namun meskipun demikian, keduanya tetap berjalan dan sama-sama memberikan penilaian, dukungan, pengawasan dan sebagai mediator sehingga berimplikasi pada mempercepat pembangunan dan memanfaatkan peningkatan pendidikan prasekolah di pondok pesantren modern tuanku lintau.²⁸

Penelitian Laminsar memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Laminsar studi kasusnya berada di pondok pesantren modern terpadu tuanku lintau kabupaten tanah datar, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Ketujuh, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Latief Surjana yang berjudul “Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya”, Tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran dan fungsi komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dan

²⁸ Laminsar “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Terpadu Tuanku Lintau Kabupaten Tanah Datar” *Jurnal al-Fikrah*, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2014

SMK Negeri 3 Tasikmalaya Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian sumber data yang dipilih adalah kepala sekolah, pengurus komite sekolah, siswa, alumni, dan orangtua siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite sekolah telah memahami fungsi dan peran komite sekolah dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah yang cukup baik dalam menganalisis, mengantisipasi permasalahan-permasalahan, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kegiatan sekolah sehingga tujuan sekolah dapat dicapai. Komite sekolah cukup baik dalam menggalang dana dari masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa dan tokoh masyarakat guna mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Komite sekolah cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa komite sekolah punya peranan penting dalam memajukan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan meski banyak faktor, keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan oleh komite sekolah ada faktor pendukung yaitu kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah serta ketersediaan dana yang membiayai penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program adalah pembayaran dana komite sekolah yang tidak konsisten dengan kesepakatan pada rapat komite.²⁹

²⁹ Latief Surjana “Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017

Penelitian Latief Surjana memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Latief Surjana studi kasusnya berada di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Nur Septiana yang berjudul “pelibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan”, Tahun 2018, Tujuan penelitian ini mendeskripsikan; (1) kekuatan komite sekolah; (2) bentuk pelibatan komite sekolah; (3) strategi kepala sekolah melibatkan komite sekolah; (4) kendala-kendala komite sekolah; (5) alternatif pemecahan masalah komite di SDN Blimbing 4 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data didapatkan hasil, yaitu: (1) kekuatan komite berasal dari keaktifan, kesigapan menindaklanjuti masalah, pembagian kerja yang jelas, dan koordinasi yang baik; (2) bentuk-bentuk pelibatan komite yaitu: mengadakan pertemuan, menggalang dana, mengontrol keuangan, mengarahkan dan melibatkan orang tua dalam program, melaporkan hasil kegiatan kepada orang tua; (3) strategi kepala sekola melibatkan komite yaitu berkoordinasi, melakukan pendekatan-pendekatan, dan kepala sekolah menjadi tauladan; (4) kendala-kendala komite sekolah diantaranya pengurus komite jarang lengkap saat pertemuan, wali murid keberatan saat sumbangan sukarela; (5) alternatif

pemecahan masalah yakni pengurus yang tidak hadir digantikan dengan pengurus lainnya, melakukan pendekatan secara personal.³⁰

Penelitian Dyah Nur Septiana memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Dyah Nur Septiana studi kasusnya berada di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Kesembilan, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Effendy Irawan, Nurhadi, dan Yuhastina, dengan judul “Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta”, Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disfungsi tugas komite sekolah sebagai penindaklanjut aspirasi masyarakat tidak mempengaruhi turunnya mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Surakarta. Hal ini karena perangkat pendidikan SMP Negeri 1 Surakarta sebagai sebuah sistem sosial bersifat otopoietik yang dapat memperbaharui ketidakberfungsian pada salah satu atau beberapa subsistem

³⁰ Dyah Nur Septiana, “Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, September 2018

pendidikan. Partisipasi diperluas dalam berbagai aspek baik sarana, prasarana, maupun kerjasama dengan *stake holde*.³¹

Penelitian Effendy Irawan dkk memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Effendy Irawan dkk studi kasusnya berada di SMP Negeri 1 Surakarta, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Kesepuluh, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, dan Destiniar, dengan judul “pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan”, Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Jenis penelitian adalah kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah pengurus komite dan guru-guru SMP Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang yang berjumlah 148 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Adapun hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; (2) terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama

³¹ Effendy Irawan, Nurhadi, dan Yuhastina, “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 8. No. 1, 2021

komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.³²

Penelitian Kartini Dewi Ningsih dkk memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Kartini Dewi Ningsih dkk studi kasusnya berada di Negeri Kecamatan Sukarami Kota Palembang, sedangkan objek peneliti terletak di SMP Terpadu Semayoan Nusantara Kabupaten Bener Meriah dan juga pada penelitian Kartini Dewi Ningsih terdapat variabel bebas dengan judul peran kepemimpinan kepala sekolah sedangkan pada penelitian ini tidak membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah.

³² Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, dan Destiniar, "Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Komite Sekolah

1) Pengertian Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.³³ Ketentuan mengenai Dewan Sekolah dan Komite Madrasah tertuang dalam UU Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004. Undang-Undang ini yang menjadi awal mula lahirnya Komite Sekolah setelah studi banding sistem manajemen berbasis sekolah dari negara-negara maju seperti Kanada.

Sejak digulirkannya otonomi pendidikan akibat dari adanya otonomi daerah yang merupakan amanah UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah daerah yang kemudian disempurnakan menjadi UU No.32 tahun 2004 bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Komite sekolah berada ditengah-tengah mereka untuk menjembatani kepentingan di dalam dan luar sekolah. Keberadaan komite sekolah dan dewan pendidikan diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/2002.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia sehingga penyelenggaraannya harus dilakukan sebaik-baiknya dan mendapat dukungan semua pihak. Pada dasarnya banyak pihak yang bersedia untuk membantu

³³ *Salinan Peraturan Pemerintah*, No. 17 Tahun 2010. h. 8

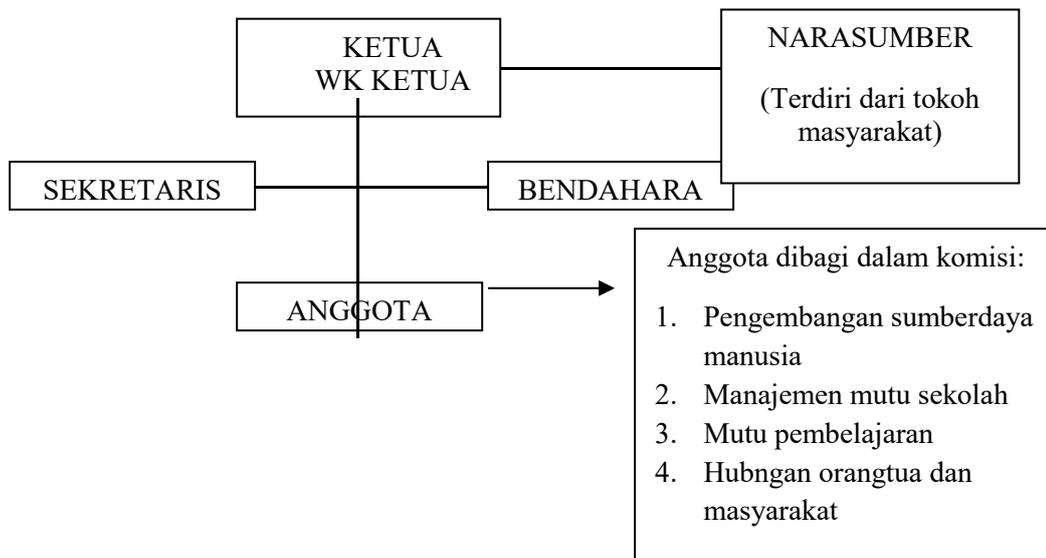
madrasah karena madrasah adalah sebuah institusi yang memberikan pembelajaran pada anak-anak mereka dan masyarakat merupakan pengguna akhir dari hasil pembelajaran tersebut. Tetapi semuanya tergantung bagaimana cara sekolah dan para *stakeholdersnya* mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk peningkatan mutu pendidikan

Manajemen Berbasis Sekolah, kedudukan Komite Sekolah dan Kepala Sekolah adalah sebagai mitra kerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka gesekan dalam hubungan keduanya seharusnya tidak boleh terjadi. Kemitraan antara sekolah dan masyarakat yang dalam hal ini terwakili oleh Komite Sekolah dapat dilakukan salah satunya dengan memberdayakan potensi satuan pendidikan dan potensi masyarakat sebagaimana Pasal 4 ayat 6 UUSPN No.20 tahun 2003, menyatakan "Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan."⁷⁰

Struktur organisasi komite sekolah yang sudah dibentuk ditiap-tiap sekolah pada umumnya sebagaimana berikut:⁷¹

⁷⁰ Undang-undang Sisdiknas 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2007, h. 122

⁷¹ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240



Gambar 2.1 Struktur komite Sekolah.

2) Fungsi Komite Sekolah

Pelaksanaan peran Komite Sekolah/Madrasah sangat ditentukan oleh proses pembentukannya. Proses pembentukan Komite Sekolah harus menganut tiga prinsip manajemen modern, yakni: 1) demokratis, 2) transparan dan 3) akuntabel.⁷² Jika proses pembentukan Komite Sekolah sama sekali tidak menganut ketiga prinsip tersebut, dapat dipastikan bahwa Komite Sekolah tersebut tidak pernah dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal, bahkan asal terbentuk saja dan ironisnya Komite Madrasah hanya mengikuti apa yang diinginkan Kepala Sekolah, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Adapun fungsi komite sekolah sebenarnya merupakan penjabaran dari peranan komite sekolah tersebut, artinya satu peran komite sekolah terkait dengan

⁷² Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizqi Putra, cet.II, Semarang, 2013, h. 55

fungsi komite sekolah sebagai berikut: a.) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: (1) kebijakan dan program pendidikan, (2) RAPBS, (3) kriteria tenaga kependidikan, (4) kriteria fasilitas pendidikan, dan (5) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan. b.) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. c.) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. d.) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. e.) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan. f.) Melakukan kerjasama dengan masyarakat.⁷³

Komite Sekolah sebagai institusi yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkhis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Walaupun Komite Sekolah memiliki kemandirian masing-masing, namun tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama.⁶ Komite Sekolah sebagai wakil dari kepedulian masyarakat terhadap mutu sekolah, merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam aktivitas pembelajaran secara eksternal. Komite Sekolah berfungsi sebagai berikut:

1. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai :
 - a. Kebijakan dan program pendidikan;
 - b. RAPBS;
 - c. Kriteria tenaga kependidikan;

⁷³ Sri Renani Panjastuti dkk, *Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Hikayat Publishing: Yogyakarta, 2008, h. 83

- d. Kriteria fasilitas pendidikan, dan;
 - e. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan.
2. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan;
 3. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan;
 4. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 5. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.⁷⁴

3) Tujuan Komite Sekolah

Komite Sekolah diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite Sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitasi bagi guru-guru dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Adanya sinergi antara Komite Sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan

⁷⁴ Sri Renani Panjastuti dkk, *Ibid.*, h. 83

pendidikan di daerahnya. Keberadaan Komite Sekolah bersama Dewan Pendidikan secara legal formal telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002, dimana keberadaan Komite Sekolah dapat berperan sebagai berikut:

- a) Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Tujuannya supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.
- b) Pendukung (supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c) Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan.
- d) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan, terutama dalam melakukan kerja sama dengan masyarakat baik perorangan, organisasi pemerintahan dan kemasyarakatan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran bermutu. Selain itu, mediator juga memberikan makna untuk menampung dan menganalisis

aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.⁷⁵

4) Peranan Komite Sekolah

Peran Komite Madrasah sangat urgen dalam rangka mensukseskan program-program madrasah sebagai wujud implementasi manajemen berbasis madrasah yang sudah digulirkan pemerintah sejak tahun 2003. Oleh karenanya sangat penting pula mengetahui bagaimana peran itu diberdayakan secara optimal agar dapat dimanfaatkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya di Sekolah Mengah Pertama (SMP) Terpadu Semayoen Nusantara.

Peran adalah aspek dinamis dari sebuah status. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Peran lebih menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai satu proses. Peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan menjadi penting karena alasan berikut: a.) Selama ini peran orang tua dan masyarakat lebih banyak diberikan kepada sekolah/madrasah swasta, ternyata berhasil mendongkrak mutu pendidikan sebagaimana kita ketahui banyak lembaga pendidikan swasta yang mengalami kemajuan pesat; b.) Pelibatan peran orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan akan menjadi lebih efektif dengan adanya sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.⁷⁶

Pelaksanaan peran Komite Sekolah/Madrasah sangat ditentukan oleh proses pembentukannya. Proses pembentukan Komite Sekolah harus menganut tiga prinsip manajemen modern, yakni: 1) demokratis, 2) transparan dan 3)

⁷⁵ Yunita Endra Megiati, Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya, *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 128

⁷⁶ Sri Renani Panjastuti dkk, *Ibid.*, h. 83

akuntabel.⁷⁷ Jika proses pembentukan Komite Sekolah sama sekali tidak menganut ketiga prinsip tersebut, dapat dipastikan bahwa Komite Sekolah tersebut tidak pernah dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal, bahkan asal terbentuk saja dan ironisnya Komite Sekolah hanya mengikuti apa yang diinginkan Kepala Sekolah, sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Komite sekolah diharapkan menjadi mitra sekolah yang dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah. Tugas dan fungsi komite sekolah antara lain mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, dan menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan.

Komite Sekolah juga dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah tentang kebijakan dan program pendidikan serta rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah.⁷⁸

Adapun secara khusus peran Komite Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut: Pemberi pertimbangan, Pendukung, Pengawas, dan Mediator. Keempat fungsi dan peran Komite Madrasah tersebut, bukan peran yang berdiri

⁷⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizqi Putra, cet.II, Semarang, 2013, h. 55

⁷⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah - Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategi dan Contoh Operasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 48

sendiri, melainkan peran yang terkait antara peran satu dan lainnya.⁷⁹

a) Pemberi pertimbangan (*Advisory agency*)

Komite Sekolah memiliki peran sebagai badan yang memberikan pertimbangan kepada sekolah atau madrasah dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Status Komite Sekolah dengan institusi lain dalam lembaga pendidikan bukan dalam posisi atasan-bawahan atau subordinasi, karenanya tidak ada garis komando, namun ini tidak berarti tidak dapat melakukan koordinasi bahkan kerjasama. Dalam struktur organisasi sekolah garis yang menghubungkan Komite Sekolah dengan Kepala Sekolah adalah garis konsultatif dan koordinatif. Fungsi sebagai pemberi pertimbangan atau nasihat (*Advisory agency*) menunjukkan respon dan keikutsertaan Komite Sekolah memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bentuk pertimbangan Komite terhadap sekolah antara lain: a.) Mengenai program dan kegiatan yang disusun dalam rencana pembangunan, RKM, serta RKT satuan pendidikan; b.) Pelaksanaan tugas guru, supaya tidak sewenang-wenang dalam mengatasi siswa; c.) Meningkatkan disiplin guru, dan membantunya mencari solusi dari masalah mereka; d.) Mengembangkan bakat dan minat siswa, sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

b) Pendukung (*Supporting agency*)

Komite Madrasah memiliki peran sebagai badan yang memberikan dukungan baik yang terwujud dalam hal finansial, pemikiran, maupun tenaga, ide, gagasan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di satuan

⁷⁹ Sri Renani Panjastuti dkk, *Ibid.*, h. 81

pendidikan. Fungsi ini berkaitan dengan internal manajemen madrasah, seperti: a.) Mendata guru yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan, atau meningkatkan kualifikasi pendidikannya; b.) Mengadakan pelatihan mengenai mata pelajaran; c.) Mendata siswa dan prestasinya, guru dan karyawan; d.) Mendukung program pengayaan, remedial dan kegiatan lain yang mampu meningkatkan potensi siswa; e.) Menyediakan reward atau hadiah bagi siswa yang telah berprestasi; f.) Meningkatkan kehidupan religius di madrasah; g.) Pemanfaatan sarana prasarana untuk belajar; h.) Membuat media belajar sesuai dengan kebutuhan; i.) Membuat program percontohan madrasah; j.) Memaksimalkan anggaran operasional Sekolah dan mendorong penggunaannya sesuai ketentuan yang berlaku.

c) Pengontrol (*controlling agency*)

Komite Madrasah memiliki peran sebagai badan yang melakukan pengawasan sosial kepada madrasah dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan. Pengawasan ini tidak sebagai pengawasan institusional sebagaimana yang dilakukan oleh badan pengawas seperti inspektorat, atau Badan Pemeriksa Keuangan, tetapi lebih memiliki implikasi sosial dan lebih dilaksanakan secara preventif, seperti ketika madrasah sedang menyusun RAPBM, atau ketika menyusun laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Syaiful Sagala memerinci aktifitas apa saja yang mungkin dilakukan Komite Madrasah dalam pelaksanaan peran sebagai pengontrol yang meliputi:

- 1) Menanyakan proses belajar mengajar (pada guru atau murid) apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi yang diinginkan; b.)

Menanyakan kondisi kesehatan, gizi dan bakat peserta didik; c.) Memantau pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan maupun Rencana Kerja Madrasah;

- 2) Turut serta dalam penyusunan RKM dan RKT; e.) Ikut memantau penggunaan anggaran yang bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah/madrasah; f.) Ikut serta dalam pembagian rapot; g.) Mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya; h.) Mengontrol pelaksanaan PBM dengan menggunakan kartu data sesuai dengan perlindungan anak, cara mengajar guru.⁸⁰

d) Penghubung (*Mediator agency*)

Komite Madrasah memiliki peran sebagai mediator yang menjembatani hubungan antara madrasah dengan orang tua dan masyarakat. Pada lembaga pendidikan swasta keberadaan Komite Madrasah akan menjadi tali pengikat persaudaraan antara madrasah dan orang tua atau masyarakat. Fungsi komite Madrasah sebagai mediator ini oleh Syaiful Sagala dapat diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut: a.) Menghubungkan madrasah dengan instansi pemerintah; b.) Menghubungi orang tua siswa yang mampu untuk meminta kesediaannya menjadi donator atau penyumbang dana yang diperlukan untuk kegiatan memajukan pendidikan madrasah; c.) Mencari informasi yang terkait dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah; d.) Memberi laporan kepada masyarakat tentang penggunaan keuangan dan

⁸⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, cet.III, 2011, h. 259

pelaksanaan program di satuan pendidikan tersebut.⁸¹

B. Hakikat Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu merupakan topik penting dalam diskusi tentang pendidikan pada sekarang ini. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat, dan pemuka bisnis untuk bekerja sama guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat dan akademik sekarang dan masa depan.⁸²

Mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang *absolute* sekaligus relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang *absolute*, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil mewah. Menurut Edward Sallis dalam Sri Minarti sebagai suatu konsep yang *absolute*, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang *absolute*, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli.⁸³

Mutu pendidikan bersifat relatif karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis. Namun demikian apabila mengacu kepada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan pelanggan dan menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik,

⁸¹ *Ibid.*, h. 296

⁸² Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) h.

⁸³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 326

jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.⁸⁴

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Dengan demikian mutu dalam dunia pendidikan yang dihasilkan berarti gambaran dan karakteristik menyeluruh dari *output* pendidikan yang dihasilkan oleh suatu jenjang, jenis atau lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat sebagai pengguna dan pelanggan lembaga pendidikan.⁸⁵

Berdasarkan kesimpulan di atas mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Berarti dengan kata lain produk pendidikan yang dimaksud adalah lulusan-lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau masyarakat. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. Stakeholder pendidikan internal meliputi: peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan *stakeholder* pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum dan lingkungan sekolah.

⁸⁴ Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2012) h. 305

⁸⁵ Hasyim Asy'ari, Zahrudin, Syifa Fauziah, *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat* (Manageria Vol. 2 Nomor 2 September 2017), h. 211

2. Fungsi Mutu Pendidikan

Fungsi dari penjaminan mutu pendidikan adalah sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Adapun Fungsi Mutu pendidikan bagi dunia pendidikan ialah: a). meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah; b). menjamin mutu lulusannya; c). bekerja lebih professional; dan d). meningkatkan persaingan yang sehat.⁸⁶

Fungsi Penjaminan Mutu Pendidikan tertuang pada Permendikbud No 28 Tahun 2016 Pasal 2, yaitu fungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Sedang tujuannya adalah untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Tujuan kegiatan jaminan mutu bermanfaat, baik bagi pengguna internal maupun eksternal organisasi, disamping untuk mengetahui kesesuaian antara harapan dengan keadaan sebenarnya, yakni menurut Yorle Saputra H. Fungsi perkembangan penjaminan mutu dalam pendidikan terhadap kualitas tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Membantu perbaikan dan peningkatan secara terus menerus dan berkesinambungan melalui praktek yang terbaik dan mau mengadakan inovasi.

⁸⁶ Husaini Usman, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 481

- b) Memudahkan mendapatkan bantuan, baik pinjaman uang atau fasilitas atau bantuan lain dari lembaga yang kuat dan dapat dipercaya.
- c) Menyediakan informasi pada masyarakat sesuai sasaran dan waktu secara konsisten, dan dapat sebagai pemanding standar yang telah dicapai pada lembaga pendidikan tertentu dengan standar pesaing.
- d) Menjamin tidak akan adanya hal- hal yang tidak dikehendaki, selain itu tujuan diadakannya penjaminan mutu adalah agar dapat memuaskan berbagai pihak yang terkait di dalamnya untuk memenuhi standar pendidikan didalamnya, sehingga dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan.

Secara lebih umum dapat disampaikan fungsi penjaminan mutu pembelajaran adalah sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sedangkan fungsi dari penjaminan mutu pendidikan sendiri adalah sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.⁸⁷

3. Tujuan Penerapan Mutu Pendidikan

Penerapan mutu pendidikan di lingkungan sekolah bertujuan untuk: a.) Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan pendidikan. b.) Membangun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan secara prima terhadap

⁸⁷Setiyo, Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan di Sekolah, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 11 No. 2 April 2021, h. 93-94

pelanggan. c.) Mendidik diri sendiri (pengelola lembaga pendidikan) agar taat terhadap sesuatu yang disepakati. d.) Menyiapkan dokumen mutu.⁸⁸ Menurut Aminatul Zahroh, tujuan peningkatan mutu yaitu mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat setempat, dan mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.⁸⁹

Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan. Tujuan manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).
- b. Sebagai bentuk peran aktif lembaga pendidikan dalam mewujudkan keinginan *stakeholder*.
- c. Memperoleh masukan agar implementasi manajemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial

⁸⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 307

⁸⁹ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

ekonomi, dan kompleksitas geografis.

- d. Menggalang kesadaran untuk meningkatkan mutu manajemen secara bersama- sama dan berkelanjutan.⁹⁰

Penerapan mutu di lingkungan sekolah bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan pendidikan.
- b. Membangun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan secara prima terhadap pelanggan.
- c. Mendidik diri sendiri (pengelola lembaga pendidikan) agar taat terhadap sesuatu yang disepakati.
- d. Menyiapkan dokumen mutu.⁹¹

Menurut Aminatul Zahroh, tujuan peningkatan mutu yaitu mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat setempat, dan mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.⁹²

⁹⁰Barnawi & M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017), h. 146

⁹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 307

⁹² Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

4. Peranan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Banyak yang mengira bahwa baiknya mutu pendidikan di sekolah bergantung pada fasilitas yang tersedia. Padahal kenyataannya kualitas proses belajar mengajar terletak pada guru. Semininim apapun fasilitasnya, guru adalah “fasilitas” terbaik yang dimiliki lembaga pendidikan.

Dalam definisi Kemendikbud, mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Peranan guru tidak sebatas memberikan materi pembelajaran berdasar kurikulum. Tenaga pengajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik di sekolah. Berikut peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

- a. Sebagai Informator. Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. dalam pada itu berlaku teori komunikasi: teori stimulus – respon, teori dissonance – reduction dan teori – pendekatan fungsional.
- b. Sebagai Organisator. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, work shop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

- c. Sebagai Motivator. Peranan guru sebagai motivator, penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcemen* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya, sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.
- d. Sebagai Pengarah/Direktor. Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Sebagai Inisiator. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- f. Sebagai Transmitter. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Sebagai Fasilitator. Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.
- h. Sebagai Mediator. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa, misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

Mediator juga diartikan penyediaan media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasi penggunaan media.

- i. Sebagai Evaluator. Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

5. Mempersiapkan pendidikan yang bermutu

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di sekolah oleh guru harus dilaksanakan dengan baik dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu berkorelasi dengan persiapan yang baik. Persiapan tersebut meliputi perencanaan dan pemilihan strategi pembelajaran,

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa dasarnya tujuan penerapan mutu adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di sekolah agar kepuasan pelanggan terpenuhi. Bila tujuan penerapan mutu terlaksana dengan baik, maka sekolah akan memperoleh manfaat, pada dasarnya tujuan penerapan mutu ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja *stakeholder* sekolah, sehingga nanti akan berdampak pada kepuasan pelanggan pendidikan baik internal maupun eksternal. keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung pada efektivitas perencanaan serta seberapa baik menempatkan rencana tersebut ke dalam tindakan. Perencanaan dianggap sebagai kunci pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara efektif, menarik,

bervariasi, dan progresif. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat mengidentifikasi bagaimana siswa belajar dan membuat kemajuan.

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem pengajaran yang mengandung prosedur sistematis sehingga guru dapat mengorganisir materi dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Namun, dalam kapasitasnya, keberhasilan suatu pembelajaran serta berkembangnya mutu pendidikan, tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan strategi yang telah dibangun oleh guru dan sekolah. Terdapat pilar penting yang mempengaruhinya, yaitu keselarasan dukungan dari para orang terdekat siswa dan masyarakat. Sudah menjadi kewajiban masyarakat untuk turut berpartisipasi dan memberikan perhatian kemajuan proses pendidikan.⁹³

6. Komponen Mutu Pendidikan

Komponen-komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu pendidikan. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu pendidikan, beberapa komponen mutu pendidikan yang dimaksud adalah: a.) Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu b.) Pendidikan dan pelatihan (diklat) c.) Struktur pendukung d.) Komunikasi e.) Ganjaran dan pengakuan f.) Pengukuran.⁹⁴

Sedangkan menurut Gronroos dalam Engkoswara dan Aan Komariah menunjukkan tiga kriteria pokok menilai kualitas, yaitu *outcome-related*, *process-*

⁹³ Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi, Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXV, No. 3, 2016

⁹⁴ Tim Dosen *Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, h. 302-304

related, dan *related criteria*. Dalam ketiga kriteria itu memiliki enam unsur mutu yaitu: a.) *Professionalism and skills*; b.) *Attitude and behavior*; c.) *Accessibility and flexibility*; d.) *Reliability and trustworthiness*; e.) *Recovery Reputation and credibility*.⁹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasarnya komponen harus diseimbangi dengan tindakan kepemimpinan yang mampu mengendalikan sekolah yang melibatkan *stakeholder*, agar mampu menciptakan sekolah yang bermutu. Karna menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan sekolah kepada pelanggan agar pelanggan merasa puas.

⁹⁵ Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 305-306

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ialah kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dengan memilih pendekatan ini diperoleh data berupa tingkah laku, ucapan, kegiatan dan perbuatan lainnya yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat proses pembelajaran berlangsung. Pemaparan data yang didapat dari informasi tersebut dijelaskan sewajarnya dengan tidak menghilangkan sifat keilmiahannya.⁹⁶ Dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan dengan lugas dan rinci peranan komite sekolah dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian berupa studi kasus (*Case Study*), study kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang akan terfokus pada

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 11

suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Dalam hal ini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.¹⁰⁷ Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu semayoen Nusantara Bener Meriah yang beralamat di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, dengan alasan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang telah melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan dan menjadi rujukan untuk sekolah yang berada khususnya di kabupaten Bener Meriah.

Alasan peneliti memilih SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah sebagai lokasi penelitian ialah sebagai berikut:

6. SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah merupakan sekolah swasta terpadu yang menggabungkan antara sekolah dayah dan sekolah umum.
7. SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah letaknya strategis

¹⁰⁷ Adrian Sutedi, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika 2009), h. 61

di tengah kabupaten/kota Bener Meriah.

8. Masyarakat/wali santri sering berkunjung ke sekolah untuk menjenguk peserta didik minimal seminggu sekali sehingga masyarakat sedikit banyaknya memahami rutinitas dan kegiatan peserta didik.
9. Program Komite Sekolah telah berjalan di SMP terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.
10. Masyarakat/wali murid ikut berkontribusi di dalam pelaksanaan program SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

C. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian atau istilah responden inilah yang dinamakan informan, adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, guru, komite sekolah, dan sebagian masyarakat atau orang tua peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi (pengamatan). Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data dapat berupa benda tertentu, atau kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu.¹⁰⁸ Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara dengan menggunakan instrumen observasi dengan demikian, penelitian yang berlangsung di lapangan akan lebih lancar dan juga mudah karena memiliki pedoman yang tepat dan didukung dengan berbagai instrumen observasi yang mampu menguatkan dan juga membantu jalannya proses penelitian. Instrumen observasi ini juga memiliki fungsi yaitu memberi tuntunan terhadap riset yang dilakukan.

Observasi dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur. Sanafiah Faisal menjelaskan mengenai 3 tipe teknik observasi dalam mengumpulkan data kualitatif sebagai berikut:

¹⁰⁸*Ibid.*, h. 31

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau lingkungan alamiah dari objek. Peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti tersebut. Terdapat beberapa macam kategori partisipan yaitu peran lengkap yaitu pengamat berperan menjadi anggota penuh dari objek yang diamati, peran sebagai pengamat yaitu peneliti berperan sebagai pengamat saja, pengamat sebagai pemeran serta yaitu peneliti ikut serta melakukan yang juga dilakukan oleh narasumber, dan pengamat penuh yaitu pengamatan yang dilakukan terpisah sehingga subjek tidak merasa sedang diamati.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang merupakan teknik dimana peneliti mengungkapkan terus terang kepada narasumber atau komunitas atau masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui. Observasi tersamar dilakukan jika ada data yang dirahasiakan oleh peneliti dalam melakukan observasi sehingga peneliti tidak terus terang mengenai observasi yang sedang dilakukan untuk menjaga kerahasiaan data.

c. Observasi Terstruktur

Observasi tidak berstruktur merupakan teknik yang digunakan ketika fokus penelitian belum jelas atau fokus berkembang selama observasi berlangsung. Observasi ini tidak dilakukan secara sistematis karena peneliti

belum tahu pasti apa yang akan diobservasi atau diteliti. Observasi tidak terstruktur tidak menerapkan hal-hal baku dalam penelitian, namun hanya rambu-rambu pengamatan saja.¹⁰⁹

Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi di dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan observasi terus terang atau tersamar yang bertujuan untuk mengungkapkan secara terus terang kepada narasumber atau komunitas atau masyarakat bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah dengan cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.¹¹⁰ Peneliti menggali informasi mengenai hal-hal yang mendukung data penelitian ini. Menurut Patton macam-macam cara pembagian wawancara ada 3 yaitu:

a. Wawancara pembicaraan informal

Wawancara informal biasanya dilakukan pada latar alamiah. Yang mana hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana biasa dan wajar. Pelaksanaan wawancara sangat tergantung kepada pewawancara, pertanyaan dan jawaban berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari sehingga waktu pembicaraan berlangsung yang diwawancarai bisa tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

¹⁰⁹ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2020, h. 112

¹¹⁰*Ibid.*, h. 27

b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Pada wawancara ini pewawancara harus membuka kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok pembicaraan dilakukan sebelum wawancara dilaksanakan. Petunjuk ini hanya berisi garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan dalam konteks wawancara sebenarnya.

c. Wawancara baku dan terbuka

Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata dan cara penyajiannya sama pada setiap informan. Kedalaman dan keluwesan sangat tergantung kepada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara baku terbuka ini sangat bermanfaat apabila pewawancara ada beberapa orang dan yang diwawancarai jumlahnya cukup banyak.¹¹¹

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, dewan guru SMP Terpadu semayoen Nusantara Bener Meriah, dan komite sekolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara di dalam penelitian ini adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang bertujuan untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan tercakup seluruhnya dan pelaksanaan wawancara

¹¹¹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Suksbina Press, Padang, 2016), h. 49-50

serta pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan dalam konteks wawancara sebenarnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan yang lainnya.¹¹² Data yang dikumpulkan melalui tahap ini adalah meliputi:

- a) Profil lengkap lokasi penelitian
- b) Program kegiatan komite sekolah di antaranya menunjukkan secara publik citra sekolah di mata masyarakat, membantu mengusahakan dana untuk pemeliharaan sarana fisik sekolah dan memonitor peningkatan mutu pendidikan, guru, dan karyawan.
- c) Laporan berbentuk data tentang partisipasi dan peran masyarakat atau orang tua peserta didik terhadap sekolah tempat lokasi penelitian di lakukan.
- d) Foto pelaksanaan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data tentang peran komite sekolah dan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayon Nusantara.

¹¹²*Ibid.*, h. 47

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mensyaratkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu ukuran dasar. Adapun langkah-langkah analisis data adalah: a.) Pengumpulan data, Pengumpulan data merupakan proses peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. b.) Kondensasi data, Kondensasi data merupakan tingkatan dari data-data yang diambil meliputi data tentang tanggapan dari responden. Langkah selanjutnya adalah kegiatan pengolahan seluruh data ini dan kegiatan analisis data secara kualitatif melalui upaya pendeskripsian dan penyajian hasil penelitian yang sistematis dan terstruktur sesuai kaidah penulisan tesis. c.) Penyajian data, penyajian data merupakan proses akhir dari verifikasi data dan validasi data yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu data yang lengkap, benar dan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diolah menjadi suatu kesimpulan. d.) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, tahap ini data dan informasi yang disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan selama penelitian.¹¹³

Berdasarkan langkah-langkah analisis data tersebut peneliti akan menyajikan data secara berurutan mulai dari awal sampai akhir guna untuk mempermudah peneliti dalam mengambil sebuah kesimpulan tentang data yang diperoleh.

¹¹³ Matthew B. Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: MitraWajana Media, 2014), h. 152

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹⁴ Dengan demikian triangulasi dapat dibagi atas tiga yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber. Sebagai ilustrasi untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menguasai dan ke teman kerja. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa di rata-rata tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data tersebut dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di minta kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

¹¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 178

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian di cek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berguna untuk pengujian kredibilitas data yang diperoleh melalui wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹⁵

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu perbandingan atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:

¹¹⁵ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian...* h. 75

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan pihak sekolah dengan informan pihak orang tua peserta didik atau masyarakat.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemaparan data hasil penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, pertama potret atau gambaran tentang Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara sebagai temuan umum penelitian, dan kedua temuan khusus penelitian, yaitu hasil temuan wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian yang meliputi upaya, pelaksanaan faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah, Selanjutnya, hasil temuan tersebut akan dibahas melalui pembahasan hasil penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹¹⁶

1. Sejarah Singkat Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara

Sejak tahun 1980-an, gerakan mencerdaskan kehidupan anak bangsa di wilayah Kecamatan Bukit Kabupaten Aceh Tengah waktu itu sebelum pemekaran menjadi Kabupaten Bener Meriah saat ini yang dipelopori oleh tokoh Agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat pada saat itu geliatnya semakin menggelora.

Pemetakan lokasi-lokasi Pesantren (*blue print*) penyelenggaraan pendidikan terus ditata dan dibenahi, mengingat ke depan kondisi Simpang Tiga

¹¹⁶ Dokumentasi dan Hasil Wawancara Peneliti dengan Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara 2023.

sebagai pusat aktifitas pemerintahan dan perekonomian disinyalir akan semakin padat yang tentunya sulit untuk mendapatkan lahan pembangunan Pesantren kedepan, hal ini terbukti pada saat ini setelah pemekaran menjadi kenyataan. Bagian sebelah Barat tepatnya di desa Hakim Tunggul Naru lahan seluas kurang lebih 8 Ha di peruntukkan SMA Negeri 1 Bukit, MAN Simpang Tiga, SMP, MTsN, SD dan MIN walau tag npa disadari berbagai pihak tanah yang diperuntukan lokasi pendidikan telah berubah menjadi perumahan penduduk. Sementara di sebelah Timur desa Reje Guru lokasi Pondok Pesantren Terpadu Semayoan Nusantara telah dipersiapkan yang asal usul tanah tersebut adalah wakaf yang telah diniatkan oleh Empu Ustadz. H Syiah Kuala.⁵⁵

Berselang beberapa tahun kemudian ide untuk mendirikan pondok pesantren terwujud, tepatnya pada tahun 1985 berdiri Pondok Pesantren yang diberi nama pesantren dayah Empun Semayoan. Jika kalau dilihat dari segi namanya seperti aneh yaitu kata-kata pesantren di gabung dengan kata dayah, sementara Empun Semayoan adalah seorang tokoh kharismatik yang oleh para raja-raja saat itu diberi gelar *reje guru* atau artinya tuanku guru, raja guru atau raja tempat berguru karena sosok kecendikiawanannya yang bijak lagi arif, beliau bernama Ustadz. H. Muhammad Kualy yang memiliki 6 (enam) orang anak 4 (empat) orang perempuan dan 2 (dua) orang laki-laki, anak yang sulung bernama Semayoan atau dalam istilah orang gayo. dengan panggilan Aman Semayoan dan cucunya memanggil dengan panggilan Empu Semayoan yang artinya kakeknya si

⁵⁵ Dokumentasi dan Hasil Wawancara Peneliti dengan Pesantren Terpadu Semayoan Nusantara 2023.

Semayoen karena adat istiadat di tanah Gayo tidak sopan kalau memanggil dengan panggilan nama secara langsung.

Selanjutnya untuk mewujudkan Pesantren dayah Empu Semayoen menjadi lembaga pendidikan yang dapat diandalkan melahirkan para Ustadz/Ustazah di Kecamatan Bukit maka cucu satu-satunya yang putra sebagai pewaris kecendikiawannya yang bernama Empu Ustadz H. Syiah Kuala mewakafkan tanahnya seluas 1 Ha yang terletak di kampung *Reje Guru*.

Selanjutnya setelah melalui musyawarah yang di dukung oleh 10 kampung yaitu Kp. Reje Guru, Kp. Blang Sentang, Kp. Pasar Simpang Tiga, Kp. Ujung Gele, Kp. Bale Redelong, Kp. Kenawat Redelong, Kp. Delung Tue, Kp. Tingkem untuk menyusun struktur para pengurus dengan SK Camat Bukit yaitu dengan Surat Keputusan Nomor : 451.44/1581/1985, tentang Panitia Pesantren Dayah Empu Semayoen, yang tertanggal : 19 Nopember 1985, yang terdiri dari 13 orang pengurus yaitu sebagai Pendiri Empu Tgk. H. Syiah Kuala, Pembina Abu Bakar. BA, Pimpinan Pesantren Tgk. H. Muhammad Salim dan seksi pendidikan Tgk. H. Muhammad Daud, dan selebihnya menjadi anggota. Selang beberapa waktu kemudian dibeli lagi tanah seluas 1 Ha yang posisinya berdekatan dengan pemberian wakaf Empu Tgk H. Syiah Kuala yaitu sebelah Timur masih dalam posisi satu tapal batas tanah, kemudian tahun 1986 dibangun 2 (dua) ruang belajar.⁵⁶

Dapat dilihat dari waktu ke waktu keadaan pesantren hidup, mati, hidup dan mati kembali karena beberapa faktor yaitu yang paling dominan adalah faktor

⁵⁶ Dokumentasi dan Hasil Wawancara Peneliti dengan Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara 2023.

dana dan asumsi masyarakat terhadap nilai jual terhadap alumni dayah yang tidak mampu bersanding dengan lulusan non dayah, apa lagi bersaing dalam mendapatkan bidang pekerjaan, alhasil hanya bertahan 3 tahun yaitu tahun pertama 1986 sebagai tempat pengajian anak-anak (salafiah) kemudian berhenti, tahun ke dua 1987 sebagai tempat panti jompo untuk mengkaji bidang-bidang keagamaan satu tahun kemudian tutup dan pada tahun ke 3 tepatnya 1988 dijadikan tempat pengajian sore bagi pelajar-pelajar yang bermukim di sekitar dayah hanya bertahan 9 bulan dan kemudian tamatlah riwayatnya sudah, sampai tanggal 22 juli 2008 ditiupkan ruhnya kembali.

2. Visi Misi Pesantren Semayoен Nusantara

a. Visi Pesantren Semayoен Nusantara

Terwujudnya santri dan santriwati islami berprestasi, memiliki karakter dan berakhlak mulia yang berwawasan IPTEK yang bersumber IMTAQ serta menjadi kebanggaan umat

b. Misi sekolah SMP Terpadu Semayoен Nusantara

Untuk mencapai Visi tersebut, SMP Terpadu Semayoен Nusantara Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah mengembangkan Misi berikut:

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran afektif, efektif, kreatif dan menyenangkan secara CTL
- b. Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan 5 M
- c. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar
- d. Menerapkan budaya baca setiap harinya terutama membaca Al-Qur'an
- e. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik
- f. Memasukkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran.⁵⁷

3. Profil Pelajar Pancasila Pesantren Terpadu Semayoен Nusantara

⁵⁷ Dokumentasi dan arsip pesantren Terpadu Semayoен Nusantara 2023.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut⁵⁸:



Gambar: 4.1 Profil Pelajar Pancasila

4. Tujuan Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara

Tujuan Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara sebagai bagian dari tujuan Pendidikan Nasional adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh adalah sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya kegiatan belajar yang afektif, efektif, kreatif dan menyenangkan secara CTL
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan
- 3) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- 4) Terwujudnya siswa yang khatam Al-Qur'an serta hafiz Al-Qur'an
- 5) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.

⁵⁸ Dokumentasi dan arsip pesantren Terpadu Semayoen Nusantara 2023.

- 6) Meningkatnya kuantitas dan kualitas pelayanan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama pada peserta didik
- 7) Menciptakan siswa yang mampu belajar secara CTL dan mampu menggunakan ICT
- 8) Menciptakan siswa yang berkarakter dengan memasukkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran
- 9) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan asri.
- 11) Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana dan prasana pendidikan
- 12) Melaksanakan bimbingan siswa secara orang tua asuh⁵⁹

5. Keadaan Pendidik dan Santri Pesantren terpadu Semayoen Nusantara

Sebagaimana diinformasikan di bagian terdahulu bahwa pondok pesantren Terpadu Semayoen Nusantara sejak aktif berdirinya pada tanggal 2 juli 2008 memiliki 86 orang santri dan dari tahun ke tahun terus meningkat mengingat minat masyarakat pada saat ini tinggi untuk menyekolahkan putra putrinya ke Dayah, tentunya disebabkan kondisi moral saat ini sangat mengkhawatirkan terhadap buah hati mereka, maka pondok dengan keberadaan sarana dan fasilitasnya saat ini untuk menerima santri dngan berat hati harus melalui testing dan tidak jarang pihak pondok mendapat cercaan karena tidak dapat menampung mereka dikarenakan tereliminasi dalam sistem testing.

Saat ini Pondok Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara memiliki kurang lebih 260 orang santri yang datang dari sekitar Provinsi Aceh, Sumatera Utara. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dayah maka prekrutan Ustadz dan Ustadzah didatangkan dari pesantren Lirboyo Kediri, Pesantren Al Anwar

⁵⁹ Dokumentasi dan arsip pesantren Terpadu Semayoen Nusantara 2023.

Sarang Jawa Tengah yang diasuh oleh KH. Maemoen Zubair, Gontor dan Pesantren tahfidz yaitu Yanbu'ul Qur'an pimpinan KH.Ulinnuha Arwani Kudus dan alumni pesantren Aceh seperti Alumni Samalanga dan Umardiyah Banda Aceh di samping alumni IAIN.

Saat ini Ustadz dan Ustadzah yang turut mengasuh di pondok Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara terdiri dari 38 orang baik yang bermukim bersama santri maupun yang di luar komplek pondok Pesantren.⁶⁰

6. Sarana dan Prasarana Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara

Sarana dan prasaran yang dimiliki pondok Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara guna menunjang tercapainya proses belajar mengajar, Alhamdulillah sudah mewedahi walaupun masih kurang, mengingat minat orang tua anak untuk menyekolahkan putra putri mereka di dayah luar biasa. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat di lihat pda tabel di bawah ini⁶¹:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kantor	3
2	Ruang kelas	16
3	Perpustakaan	1
4	Laboratorium	1
5	Asrama santri putri	17
6	Asrama santri putra	11
7	Rumah Ustadz/Ustadzah	6
8	Ruang kantin	1
9	Ruang dapur umum	1
10	Kamar mandi	2
11	Instalasi PDAM daerah	2

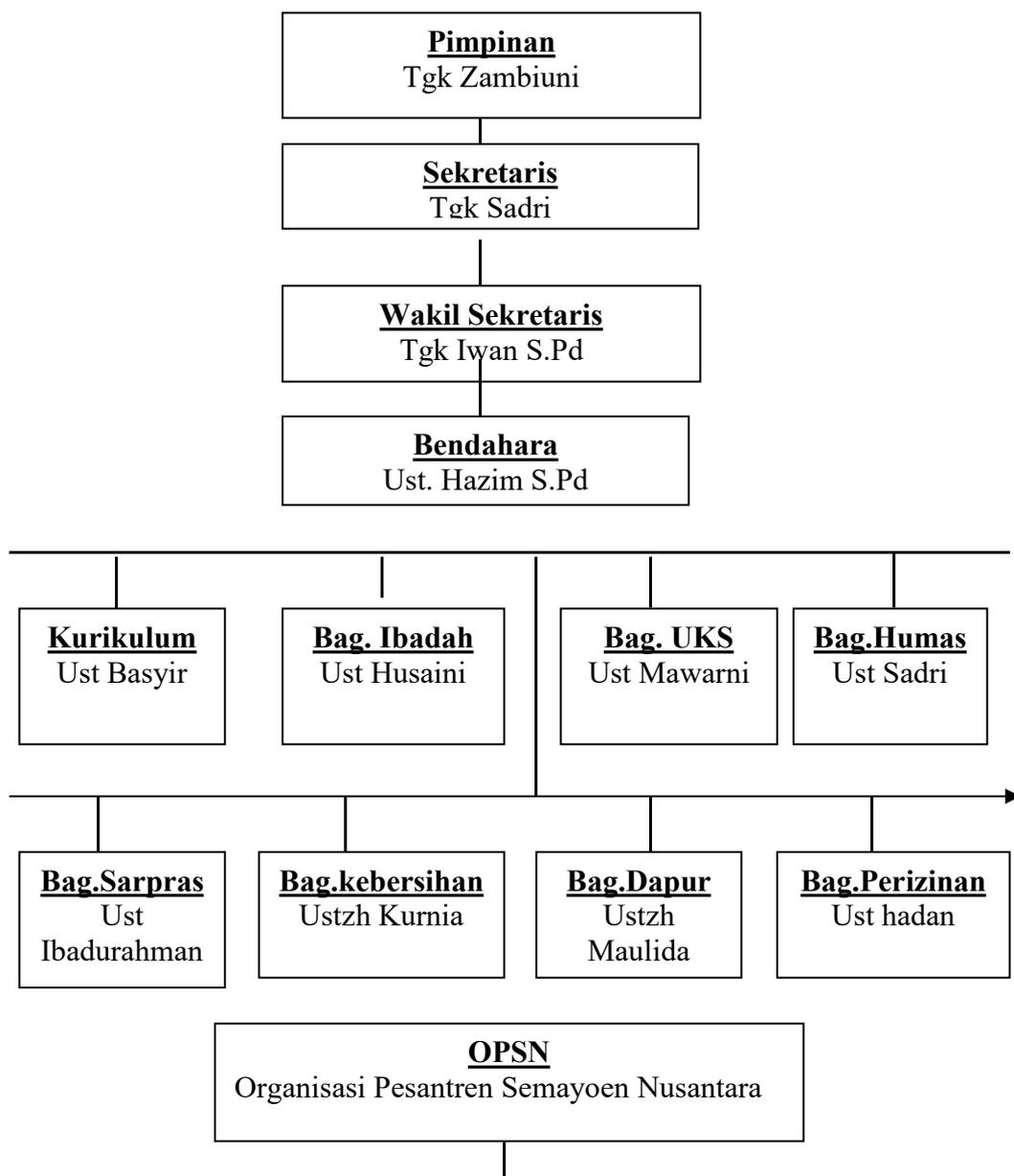
⁶⁰ Dokumentasi dan hasil wawancara peneliti dengan Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara 2023.

⁶¹ Dokumentasi dan arsip pesantren Terpadu Semayoen Nusantara 2023.

Sumber data Pesantren Semyoen Nusantara

Sementara sampai saat hari ini sudah lima belas tahun pondok pesantren Terpadu Semayoan Nusantara berdiri memiliki Masjid yang belum maksimal di gunakan untuk para santri.

7. Stuktur Organisasi Pesantren Terpadu Semayoan Nusantara



<u>SANTRI</u>

Gambar: 4.2 Struktur Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara

8. Program Pesantren Semayoen Nusantara

a. Program Pengembangan

Program pengembangan yang saat ini sedang di rancang adalah meliputi bidang Fisik dan non fisik seperti:

1. Fisik; Pengadaan pembangunan Mesjid, sarana olah raga, renovasi fasilitas-fasilitas pengasuh dan santri, melanjutkan pembangunan asrama yang terkendala tahun yang lalu guna mengantisipasi lonjakan jumlah santri yang akan datang.
2. Non fisik; Pelatihan kewirausahaan dan ekonomi pondok, peningkatan prestasi para santri, peningkatan dan pemberdayaan OPPSN (Organisasi Pelajar Pesantren Semayoen Nusantara), bela diri, ketrampilan, leadership, tajhiz mayat, pembekalan pemahaman ilmu faro'id yang saat ini nyata-nyata telah langka dan sebagainya.

Program Unggulan Pondok Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara dapat dikatakan mulai merintis. Program unggulan sebagaimana tertera dalam visi dan misi pondok pesantren yaitu Terwujudnya santri dan santriwati islami berprestasi, memiliki karakter dan berakhlak mulia yang berwawasan IPTEK yang bersumber IMTAQ serta menjadi kebanggaan umat. Pada dasarnya untuk tetap berdiri tegak, keberadaan pondok kalau dilihat dari sejarah ada 4 bagian yaitu;

- 1) Berjalannya sistem pendidikan yang baik,
- 2) Kaderisasi ulama yang memiliki kharisma,
- 3) Tersedianya pendanaan yang memadai,

4) Serta para pemimpin pondok menghindari berpolitik praktis,

Mengingat hal semacam ini maka pondok Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara mulai merintis dengan mengantar para santri yang memiliki bakat tersebut ke pondok-pondok yang sudah cukup terbukti melahirkan para ulama dan cendekia seperti Pesantren Lirboyo Kediri, Pesantren Al Anwar Pimpinan KH Maimoen Zubair Sarang Jawa Tengah, Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Pimpinan KH, Ulinuha Arwani Kudus, Pesantren Modern Gontor Jawa Timur, Pesantren Mudi Mesra Samalanga dan seterusnya setelah mereka selesai diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke luar negeri, karena saat ini pondok Pesantren Terpadu Semayon Nusantara sedang menggagasi bagi santri-santri yang akan melanjutkan Pesantren langsung ke luar negeri. Selain itu, pondok Pesantren Terpadu Semayon Nusantara memantapkan pemberdayaan bahasa asing karena saat ini bahasa asing sudah menjadi kebutuhan dalam berinteraksi setelah terjadi globalisasi seluruh tatanan kehidupan sosial.⁶²

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada objek penelitian mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Temuan khusus penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh oleh peneliti dalam pengumpulan data dari lapangan yang membahas

⁶² Dokumentasi dan arsip Pesantren Terpadu Semayoen Nusantara 2023.

tentang Peran Komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

1. Upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Upaya adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar). Upaya juga diartikan sebagai usaha manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Upaya komite merupakan usaha komite yang merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. Upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi upaya komite di dalam menyusun Visi Misi sekolah, RAPBS, jadwal kegiatan komite sekolah, ikut serta menyusun program sekolah, menyusun KTSP, keikutsertaan masyarakat di dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan dan menyusun keberhasilan kriteria keberhasilan program komite sekolah.

a. Konsep upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi:

1. Upaya komite sekolah berperan dalam mengarahkan masyarakat dalam program sekolah

Seorang komite dapat menjalankan roda organisasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan- kegiatan tersebut barangkali ada yang belum menyentuh substansi peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah konsolidasi organisasi komite sekolah, kegiatan lain bisa juga penyusunan panduan organisasi komite sekolah sehingga kerja komite sekolah mempunyai program-program yang mumpuni untuk di laksanakan.

2. Upaya komite sekolah berperan dalam menggalang dana sukarela dari masyarakat terhadap kepentingan program sekolah

Komite sekolah juga harus berperan aktif di dalam penggalangan dana sukarela guna untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah sebagaimana salah satu tugas komite sekolah yang termaktub di dalam AD/ART komite sekolah, maju mundurnya sebuah sekolah ini juga ikut serta andil komite sekolah dengan cara berupaya meningkatkan kesejahteraan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

3. Upaya komite sekolah dalam melibatkan masyarakat terhadap program sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal di dalam dunia pendidikan peran penting komite untuk melibatkan masyarakat dalam menunjang proses kegiatan yang ada disekolah sebagai salah satu upaya peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, komite bersama masyarakat ikut andil memunculkan program-program unggulan sebagai salah

satu ciri khas sekolah tersebut sehingga sekolah dapat menjadi sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah lainnya.

Hasil observasi peneliti di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, peneliti mengamati upaya komite sekolah dan dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa: keterlibatan komite sekolah dalam rapat penyusunan program sekolah, program komite sekolah, penyusunan rencana RAPBS, penyusunan Visi dan Misi sekolah, dan upaya pembinaan masyarakat/wali murid yang terpantau sudah berjalan dengan baik. Dalam menjalankan upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, SMP Terpadu Semayoen Nusantara melibatkan banyak sumber daya manusia yang turut serta dalam menjalankan program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.⁶³

Sebagaimana diketahui bahwa komite sekolah memiliki tugas dan kewajiban melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, selain itu komite juga berperan di dalam menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat. Hal ini selaras dengan pernyataan Pak Sukiran selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Komite di sekolah saya dibentuk melalui rapat antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para dewan guru, tenaga kependidikan, dan juga melibatkan masyarakat. Mengingat bahwa komite berperan penting di lembaga pendidikan, jadi dalam memilih dan menetapkan program komite haruslah dilakukan dengan terbuka juga dengan persetujuan bersama kemudian jadwal komite juga dirumuskan dengan sebaik mungkin, kami memilih komite yang bijak dalam berkomunikasi karena menimbang bahwa komite bukan hanya harus faham mengenai kegiatan di sekolah saja, namun juga harus faham

⁶³ Hasil Observasi Penulis di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 05 Maret 2023

tentang keluhan-keluhan dari masyarakat, karena komite merupakan jembatan antara masyarakat dan sekolah”⁶⁴

Senada dengan penjelasan Kepala Sekolah di atas, Komite Sekolah SMP

Terpadu Semayoen Nusantara menjelaskan:

“Sebelum komite terbentuk, maka yang harus dipertimbangkan sebelum memilih komite sekolah yaitu pembentukannya harus merujuk kepada acuan operasional dan indikator kinerja komite. Ada beberapa hal yang harus di fahami sebelum memilih Komite Sekolah, yang pertama yaitu harus bersifat transparan ataupun terbuka; kedua yaitu bertanggung jawab terhadap beban dan perjanjian kerja yang diterima; ketiga yaitu pemilihan komite dilaksanakan dengan musyawarah mufakat atau dengan pemungutan suara; yang keempat yaitu komite sekolah yang akan dipilih harus menjadi mitra di sekolah yang sejajar dengan sekolah. Barulah setelah hal-hal tersebut diperhatikan, selanjutnya masuk kepada tahap persiapan di dalam membentuk komite sekolah, kemudian selanjutnya dilaksanakanlah proses pemilihan komite tersebut secara bersama-sama, dan yang terakhir adalah penetapan komite sekolah yang selanjutnya penetapan anggota dan pengurus yang sudah terpilih tersebut diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite sekolah”⁶⁵

Sehubungan dengan itu, Ibu Yulianti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memaparkan argumentasinya tentang keikutsertaan komite sekolah dalam perencanaan ARKAS sebagai berikut:

“Komite sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara ikut serta di dalam perencanaan dan penyusunan ARKAS di sekolah ini dengan mengutamakan kepentingan-kepentingan yang ditetapkan untuk kemajuan sekolah, kemudian sekolah juga harus mengikuti tahap-tahap penyusunan ARKAS yang telah disepakati oleh unsur-unsur sekolah yakni dengan mentranfarasi semua penggunaan ARKAS di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara”⁶⁶

Pembentukan komite sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang memiliki peranan yang sangat penting bagi sekolah dan masyarakat karena komite akan aktif untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, diantaranya dalam agenda rapat sekolah komite juga ikut serta didalam merumuskan Visi Misi sekolah dan juga ikut serta dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Sebelum Visi Misi sekolah terbentuk pastinya perumusan Visi Misi tersebut sudah dipikirkan secara matang serta rasional dan juga mencerminkan kebutuhan dan tujuan pendidikan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Sukiran selaku Kepala Sekolah Terpadu Semayoen Nusantara sebagai berikut:

“Di dalam penyusunan Visi Misi dan penyusunan RAPBS sekolah ini kami mengikutsertakan dewan guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, komite sekolah dan tenaga kependidikan sekolah. Biasanya rapat yang melibatkan tokoh-tokoh penting di sekolah ini akan membahas tentang program Visi Misi Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, kemudian kami juga membahas tentang laporan penggunaan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah serta pembiayaannya”⁶⁷

Sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara tersebut, Pak Adnan selaku Komite Sekolah memaparkan sebagai berikut:

“Dalam penyusunan perumusan Visi Misi sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara selain melibatkan guru-guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah disini juga melibatkan komite sekolah, kemudian Visi Misi yang dirumuskan harus jelas dan mencerminkan kebutuhan sekolah ini. Kemudian dalam penyusunan RAPBS, hal-hal yang dipertimbangkan sekolah didalam penyusunan RAPBS adalah dengan memastikan bahwa anggaran bisa memenuhi kebutuhan sekolah secara menyeluruh dalam arti dana yang masuk ke sekolah bisa dibelanjakan untuk semua kebutuhan sekolah yang diperlukan pada saat itu dengan melihat program dan kegiatan sekolah yang dilaksanakan”⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Yulianti selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Di dalam penyusunan perumusan Visi Misi sekolah, dibahas juga bahwa Visi Misi sekolah harus mampu menggugah semangat, kreativitas dan motivasi dalam mewujudkan Visi Misi tersebut, lalu terdapat usulan dari komite sekolah bahwa perumusan Visi Misi sekolah harus bisa dijadikan semboyan oleh sekolah ini. Di dalam rapat juga ada yang mengusulkan agar Visi Misi dibuat berdasarkan nilai inti yang ada di sekolah ini dan juga perlu mempertimbangkan tujuan pendidikan. Setelah semua pendapat digabungkan barulah Visi Misi dirumuskan secara umum. Dan dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), saya lihat komite juga diikutsertakan di dalam rapat penyusunan anggaran belanja sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, saya yakin hal ini dilakukan agar penggunaan anggaran tersebut terbuka kepada masyarakat”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara tentang komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara berupa: 1). Keadaan lingkungan SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 2). Daftar Urut Kepangkatan, 3). Data sarana dan prasarana, 4). Data Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah , 5). Program pembelajaran, dan 6). Program kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan standar SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Hasil dari beberapa kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Komite Sekolah dan beberapa Dewan Guru di SMP Terpadu Semayoen Nusantara dapat diambil kesimpulan bahwa komite sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan mutu sekolah tersebut. Karena perannya tersebut, komite sekolah diikutsertakan dalam berbagai rapat penting disekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, seperti

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

penyusunan Visi Misi sekolah, penyusunan rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), penyusunan program sekolah, dan ikut merancang jadwal dan program yang akan dijalankannya sebagai komite sekolah.

b. Upaya program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Upaya program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi:

1. Peran komite sekolah dalam upaya ikut serta menyusun program-program sekolah.

Komite sekolah merupakan suatu lembaga yang di bentuk di sekolah melalui azas pemilihan maka dari itu di setiap program-program yang dibuat di sekolah keterlibatan komite sekolah di dalam menyusun program sangatlah penting. Keberhasilan sebuah sekolah itu juga ditentukan bagaimana terlaksananya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah dalam melaksanakan program yang telah di buat secara bersama.

2. Peran komite dalam upaya melaksanakan tugas komite sekolah

Sebagaimana yang termaktub di dalam AD/ART komite sekolah maka komite sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai komite sekolah yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Maju mundurnya sebuah sekolah tergantung bagaimana komite sekolah berperan aktif di dalam berbagai bidang kegiatan yang ada di sekolah'

3. Upaya komite sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat.

Komite sekolah merupakan suatu lembaga yang menjembatani antara pihak sekolah dengan masyarakat baik itu yang menyangkut tentang perkembangan anak didik, pembangunan sekolah bahkan program-program sekolah yang harus informasinya disampaikan kepada masyarakat. Komite sekolah juga berperan apabila ada permasalahan yang terjadi di sekolah baik itu menyangkut peserta didik maupun hal-hal lainnya yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil observasi peneliti di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, peneliti mengamati upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa: keterlibatan komite sekolah dalam rapat penyusunan pemantauan sarana dan prasarana dalam penusunan program sekolah, penyusunan program sekolah, penyusunan program komite sekolah, penyusunan perangkat sekolah, dan upaya pembinaan masyarakat/wali murid yang terpantau sudah berjalan dengan baik, meski belum berjalan dengan maksimal SMP Terpadu Semayoen Nusantara terus berupaya memaksimalkan peningkatan mutu sekolah. Dalam menjalankan upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, SMP Terpadu Semayoen Nusantara melibatkan banyak sumberdaya manusia yang turut serta dalam menjalankan program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah SMP Terpasu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah⁷⁰.

Program kerja yang dilaksanakan di sekolah harus dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah, program kerja sekolah merupakan proses

⁷⁰ Hasil Observasi di SMP Terpadu Semayoen Nusantara

perencanaan terhadap segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bermaksud untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program kerja sekolah ada kebutuhan pokok dan ada kebutuhan sedang, oleh karena itu diperlukan perumusan program kerja yang sesuai dengan Visi Misi sekolah.

Mengingat bahwa program kerja sekolah merupakan komponen inti dan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, maka perumusan program kerja harus bermutu dan sesuai dengan kemampuan masyarakat sekolah. Berdasarkan hal tersebut Pak Sukiran selaku kepala sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara menjelaskan bahwa:

“Komite sekolah ikut berperan di dalam penusunan program kerja sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang terbentuk dari susunan rencana kegiatan kerja yang telah dirancang dan disepakati bersama di dalam rapat akbar sekolah yang dihadiri oleh saya sendiri selaku kepala sekoah, kemudian dihadiri juga oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, para dewan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat. Program sekolah dibentuk untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, program kerja yang dibuat harus terarah dari awal ditetapkan sampai pada waktu yang ditentukan karena program kerja ini akan menjadi pegangan sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara dalam mencapai tujuan pendidikan, banyak sekali program sekolah yang harus dirumuskan, ketika kami rapat tentang program sekolah dulu pelaksanaan rapatnya sangat lama karena dalam rapat saya harus menampung pendapat-pendapat dari dewan guru, dan tenaga kependidikan lainnya, kemudian selanjutnya masih membahas program yang akan ditetapkan di sekolah yang harus merujuk pada peraturan pemerintah, tidak boleh sembarangan merumuskan program kerja, jadi ada panduannya dari pemerintah, barulah program sekolah ditetapkan tentang program apa saja yang akan dijalankan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, baik program jangka pendek ataupun jangka panjang”⁷¹

Pendapat Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara tersebut sejalan dengan pendapat Pak Adnan selaku komite sekolah sebagai berikut:

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

“Dalam rapat sekolah tentang perumusan program sekolah, saya selaku komite sekolah diikutsertakan, di dalam rapat selain membahas program sekolah, kami juga membahas program yang akan saya laksanakan sebagai komite sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini”⁷²

Peran komite sekolah dalam ikut serta dalam upaya penyusunan program sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Pak Sukiran selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara menjelaskan bahwa:

“Komite sekolah ikut berperan dalam penyusunan program sekolah yang merupakan bagian penting sekolah ini, Mengingat bahwa program kerja sekolah merupakan komponen inti dan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, maka perumusan program kerja harus bermutu dan sesuai dengan kemampuan masyarakat sekolah”⁷³

Pendapat tersebut sejalan dengan paparan Ibu Yulianti selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, beliau mmenjelaskan bahwa:

“Komite sekolah ikut berperan di dalam penusunan program kerja sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang terbentuk dari susunan rencana kegiatan kerja yang telah dirancang dan disepakati bersama di dalam rapat akbar sekolah yang dihadiri oleh saya sendiri selaku Wakil Kepala Sekoah bidang kurikulum, kemudian dihadiri juga oleh Kepala Sekolah, para dewan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan masyarakat. Program sekolah dibentuk untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, program kerja yang dibuat harus terarah dari awal ditetapkan sampai pada waktu yang ditentukan karena program kerja ini akan menjadi pegangan sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara dalam mencapai tujuan pendidikan”⁷⁴

Berdasarkan argumen komite sekolah tersebut, Ibu Juraini selaku Guru Biologi di SMP terpadu Semayoen Nusantara menjelaskan sebagai berikut:

⁷² Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

“Komite sekolah berperan dan ikut serta di dalam penyusunan program sekolah mengingat banyak sekali program sekolah yang harus dirumuskan, ketika kami rapat tentang program sekolah dulu pelaksanaan rapatnya sangat lama karena dalam rapat saya harus menampung pendapat-pendapat dari dewan guru, dan tenaga kependidikan lainnya, kemudian selanjutnya masih membahas program yang akan ditetapkan di sekolah yang harus merujuk pada peraturan pemerintah, tidak boleh sembarangan merumuskan program kerja, jadi ada panduannya dari pemerintah, barulah program sekolah ditetapkan tentang program apa saja yang akan dijalankan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, baik program jangka pendek ataupun jangka panjang”⁷⁵

Dalam pelaksanaan program sekolah, agar program berjalan dengan baik diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan, sehubungan dengan itu Pak Adnan selaku Komite sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara menjelaskan bahwa:

“Komite Sekolah berperan sebagai pendukung, komite sekolah melaksanakan perannya sebagai panitia dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, di sekolah ini sarana dan prasarananya sudah memadai contohnya seperti lahan sekolah, ruangan belajar, kantor guru, kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan, ruang laboratorium kadang siswa disini saya perhatikan ada peraktek pelajaran biologi tentang organ tubuh manusia dan mikroskop, kemudian disekolah ini terdapat kantin sehingga anak-anak tidak perlu jauh-jauh mencari jajanan karena sudah disediakan di sini, jadi beberapa bulan yang lalu ada tenaga kesehatan yang memeriksa kesehatan makanan dagangan di tiap-tiap sekolah dan mereka berpendapat bahwa kantin di sekolah ini lumayan bersih tempatnya dan makanan yang dijual juga layak untuk dikonsumsi murid. Selanjutnya tempat ibadah juga ada di sini dan sarana lainnya, tentunya jika untuk sarana dan prasarana pokok seperti kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium sudah memadai dan aktif digunakan oleh murid disini”⁷⁶

Pendapat komite sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Pak Sukiran selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Biologi di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

“Komite sekolah berperan menjadi panitia dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah ini, meskipun sarana dan prasarana di sekolah ini belum bisa dikatakan sempurna akan tetapi bisa difungsikan untuk meningkatkan kualitas belajar murid, tapi bukan berarti kami tidak melakukan peningkatan fasilitas saporas di sekolah ini, setiap tahunnya sekolah kami tetap berupaya didalam meningkatkan fasilitas saporas guna kenyamanan anak-anak dan guru di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar”⁷⁷

Kepala sekolah juga menambahkan argumennya sebagai berikut:

“Komite Sekolah mengundang masyarakat dalam rapat sekolah, masyarakat diikutsertakan dalam pelaksanaan beberapa rapat di sekolah ini, pihak sekolah melaksanakan rapat sebulan sekali atau tiga bulan sekali jika membahas tentang peserta didik, perubahan jadwal mengajar, perubahan jam mengajar, dan lain-lain, dalam rapat tersebut hanya melibatkan dewan guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan sekolah. Dalam rapat seperti itu kami tidak menundang masyarakat. rapat yang mengundang masyarakat contohnya seperti mau diadakannya lomba tingkat kabupaten/kota atau provinsi, selanjutnya rapat dalam meningkatkan minat belajar murid agar orang tua bekerjasama dengan sekolah untuk mengawasi perkembangan murid dari rumah, dll yang memang melibatkan masyarakat. selanjutnya jika tentang sekolah memungut dana dari masyarakat tidak pernah saya dengar di sekolah ini”⁷⁸

Senada dengan penjelasan kepala sekolah tersebut, Ibu Daini selaku Guru

Bahasa Inggris menjelaskan sebagai berikut:

“Komite sekolah dalam melaksanakan beberapa rapat di sekolah mengundang masyarakat, alasan mengundang masyarakat ketika rapat karena yang akan kami bahas adalah bagaimana kerapian siswa pergi ke sekolah, bagaimana hukuman terhadap anak-anak yang melanggar, karena ditakutkan ketika ada murid yang dihukum kemudian murid tersebut mengadu kepada orang tuanya, karena orang tua tidak tahu tentang peraturan sekolah sehingga kemudian akan memicu konflik negatif antara wali murid dengan pihak sekolah, oleh karena itu penting sekali mengadakan rapat yang memang harus melibatkan wali murid. Kemudian berhubungan dengan dana sekolah tidak pemungutan dari masyarakat, karena sudah ada pembayaran SPP disitu sudah tercakup uang pembangunan asrama para santri dan uang catering bulanan”⁷⁹

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara tentang Upaya program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah berupa: 1). Grafik kelulusan, 2). Tata program sekolah, 3). Data siswa, 4). Data guru, 5). Ruang tata usaha, 6). Data riwayat kepala sekolah sudah sesuai dengan standar SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Hasil dari beberapa kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Komite Sekolah dan beberapa Dewan Guru di SMP Terpadu Semayoen Nusantara dapat diambil kesimpulan bahwa komite sekolah ikut serta dalam menyusun program sekolah di SMP terpadu Semayoen Nusantara, komite sekolah diikutsertakan dalam menyusun dana seperti RAPBS, Komite Sekolah ikut serta dalam penyusunan KTSP, dan juga berperan dalam memantau perkembangan sekolah

2. Pelaksanakan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pelaksanaan peran komite sekolah adalah kegiatan komite berupa mengkoordinasikan, mengendalikan dan melakukan pengawasan pelaksanaan tugas, baik pengurus harian maupun pengurus bidang agar tercapai kinerja organisasi yang maksimal. Pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pelaksanaan peran komite didalam melaksanakan Visi Misi sekolah, RAPBS, kegiatan komite sekolah, ikut serta

melaksanakan program sekolah, pelaksanaan KTSP, keikutsertaan masyarakat didalam membantu meningkatkan mutu pendidikan dan melaksanakan keberhasilan kriteria program komite sekolah.

a. Konsep pelaksanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Pelaksanaan yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi:

1. Peran komite sekolah dalam mengarahkan masyarakat dalam program sekolah

Komite Sekolah merupakan suatu wadah untuk menunjang kemajuan sekolah, untuk itu Komite Sekolah harus berperan atau mengajak masyarakat untuk ikut terlibat di dalam kegiatan pengembangan sekolah baik yang berupa kemajuan peserta didik dan perkembangan pendidikan yang ada di sekolah.

2. Peran komite sekolah dalam menggalang dana sukarela dari masyarakat terhadap kepentingan program sekolah

Usaha yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam melaksanakan pengumpulan dana sukarela terhadap masyarakat haruslah sesuai dengan rencana AD/ART yang termaktub. Pelaksanaan tersebut harus mampu menghasilkan suatu proses yang dapat dinikmati oleh warga sekolah.

3. Peran komite sekolah dalam melibatkan masyarakat terhadap program sekolah.

Kemajuan sekolah tidak terlepas dari peran masyarakat sebagai mitra kerja dari pihak Komite Sekolah maka dari itu semua pelaksanaan kegiatan yang

dilakukan sekolah melibatkan Komite Sekolah bersama masyarakat di dalam menunjang keberhasilan rencana program kegiatan yang telah disepakati oleh pihak sekolah bersama dengan Komite Sekolah dan perwakilan dari masyarakat.

Hasil observasi peneliti di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, peneliti mengamati peran komite sekolah dalam melaksanakan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa: keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan rapat program sekolah, pelaksanaan program komite sekolah, keikutsertaan komite sekolah dalam rapat penggunaan RAPBS, keikutsertaan komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah sesuai Visi dan Misi sekolah, dan pelaksanaan yang dilakukan oleh komite sekolah di dalam membina masyarakat/wali murid agar ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan, sejauh ini sudah terpantau berjalan dengan baik dan berjalan secara optimal. Dalam menjalankan peran komite sekolah dalam pelaksanaan program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, SMP Terpadu Semayoen Nusantara melibatkan banyak sumberdaya manusia yang turut serta dalam menjalankan program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut⁸⁰.

Setiap sekolah telah memiliki perangkat komite sekolah sebagai jembatan masyarakat dalam membantu program pendidikan di sekolah. Kehadiran komite sekolah menunjukkan perannya sebagai mitra sekolah, terutama bagi yayasan, kepala sekolah dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan program pendidikan yang bermutu. Peran komite sekolah itu antara lain, pertama sebagai pemberi pertimbangan, kedua sebagai Pendukung,

⁸⁰ Hasil Observasi di SMP Terpadu Semayoen Nusantara 05 Maret 2023.

ketiga sebagai Pengontrol, dan keempat sebagai penghubung/mediator.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Pak Sukiran selaku Kepala sekolah SMP

Terpadu Semayoen Nusantara, yakni;

“Untuk diketahui bahwa dalam aturan yang kita gunakan, peran komite sekolah itu, pertama adalah sebagai pemberi pertimbangan terhadap Kebijakan dan program pendidikan, dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), Kedua sebagai Pendukung, yang berupa pikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketiga, pengontrol dalam rangka menghadirkan penyelenggaraan pendidikan yang transparan, dan yang keempat adalah sebagai mediator ataupun penghubung antara masyarakat, pemerintah dan sekolah. Contohnya, dengan menghadirkan partisipasi masyarakat dalam mengawal program-program yang direncanakan oleh sekolah.⁸¹

Dengan demikian, perlu diketahui bahwa keberadaan komite sekolah memiliki peran yang strategis. Dalam menyusun kriteria keberhasilan program komite sekolah pastinya diperlukan penyusunan program yang membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sejalan dengan pendapat kepala sekolah tersebut, Pak Adnan selaku Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara memaparkan bahwa:

“Agar program yang saya jalankan sebagai komite sekolah terlaksana dengan baik sesuai dengan keinginan masyarakat dan warga sekolah, maka program saya tidak boleh lepas dari fungsi yang dijalankan oleh komite dalam penyelenggaraan program sekolah yaitu: mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; melakukan kerjasama dengan masyarakat dan meningkatkan mutu sekolah ini; menampung dan menganalisis aspirasi, ide dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh wali murid atau masyarakat; memberikan saran dan masukan tentang program-program yang ada di sekolah ini; mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam pendidikan di sekolah ini; dan juga melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan dan program sekolah”⁸²

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁸² Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

Senada dengan penjelasan komite sekolah tersebut, Ibu Juraini selaku Guru Mata Pelajaran Biologi juga menjelaskan:

“Komite sekolah sekarang saya perhatikan lebih aktif dan tanggap terhadap masyarakat dan sekolah dibandingkan dengan komite tahun sebelumnya, memang kepala sekolah pernah bilang sewaktu rapat perubahan komite sekolah bahwa komite tahun selanjutnya yang dipilih diprioritaskan adalah orang yang aktif didalam menjalankan tugasnya, terbukti bahwa komite sekarang sering berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang keluhan masyarakat, kalau kemaren ada masyarakat yang mengeluh tentang anaknya yang barangnya sering kali hilang dipesantren, kemudian beberapa bulan lalu ketika pembagian rapot nilai anaknya ada yang sama dengan siswa yang malas di kelas tersebut padahal anaknya tidak terlalu malas katanya, dan banyak hal lagi kaduan dari wali murid, jadi komite tersebut selain memberikan masukan kepada wali murid tentang keluhan-keluhan tersebut, komite sekolah juga menyampaikan kejadian tersebut kepada kami dewan guru sehingga kami bisa memahami apa yang dirasakan oleh orangtua tersebut dan bagaimana seharusnya kami mengambil sikap untuk mengatasi konflik tersebut”⁸³

Selain menjalankan fungsinya, komite sekolah juga turut aktif didalam menjalankan program sekolah sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah dan juga terlibat langsung didalamnya, sebagaimana dipaparkan oleh Pak Sukiran Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara sebagai berikut:

“komite sekolah saya haruskan untuk memahami Visi dan Misi sekolah, karena dengan dia memahami Visi dan Misi sekolah maka komite sekolah akan mampu memahami konsep pembelajaran di sekolah ini, Visi dan Misi sekolah bisa adek lihat diruangan guru, disitu nanti ada bingkai besar yang bertuliskan Visi dan Misi sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, selanjutnya mengenai RAPBS di sekolah ini, komite sekolah juga mengetahui penggunaan dananya, RAPBS mencakup uang yang diterima dan dikelola langsung oleh sekolah kami didalam melaksanakan program sekolah sesuai kebutuhan kami selama setahun”⁸⁴

Penjelasan kepala sekolah tersebutnya dibenarkan oleh penjelasan Pak Adnan selaku komite sekolah sebagai berikut:

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

“Visi dan Misi sekolah ini lebih kepada keagamaan mengingat sekolah ini memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran dayah, adapun Visi sekolah Terpadu Semayoen Nusantara adalah terwujudnya santri dan santriwati islami berprestasi, memiliki karakter dan berakhlak mulia yang berwawasan IPTEK yang bersumber IMTAQ serta menjadi kebanggaan umat, dan agar Visi sekolah tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan Misi yang baik, jadi Visi sekolah ini ada 6 adapun isinya lupa saya nanti bisa adek minta sama kepala sekolahnya langsung. Terus dalam menggunakan dana RAPBS biasanya sekolah terbuka dan menunjukkan kwitansi/slip dana RAPBS yang dihabiskan”⁸⁵

Pendapat komite sekolah tersebut sejalan dengan pernyataan dari Ibu Yulianti selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum berikut ini:

“Dalam melaksanakan program sekolah yang berpusat kepala Visi dan Misi sekolah, komite sekolah juga aktif dalam berpartisipasi dan beliau juga diikutsertakan dalam rapat dana RAPBS”⁸⁶

Melihat pentingnya peran komite sekolah dalam berpartisipasi terhadap pelaksanaan program sekolah pastinya komite sekolah memiliki jadwal tersendiri dalam melaksanakan programnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, dan dalam beberapa rapat program sekolah dan program komite sekolah, pihak sekolah juga mengundang wali murid sebagaimana paparan Pak Adnan selaku Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara sebagai berikut:

“Saya selaku komite sekolah berperan dalam pelaksanaan rapat di SMP Semayoen Nusantara yang dilaksanakan sebanyak tiga sampai empat kali dalam setahun, biasanya dalam penyusunan program sekolah sekaligus untuk mengevaluasi kinerja masing-masing guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, pihak sekolah juga mengundang wali murid dalam beberapa rapat yang dilaksanakan di SMP Terpadu Semayoen

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

Nusantara hal ini dilakukan agar menumbuhkan partisipasi masyarakat terhadap program yang dijalankan oleh SMP Terpadu Semayoen Nusantara sehingga tidak ada kesalahpahaman yang timbul antara pihak sekolah dan masyarakat dikemudian hari dan agar masyarakat mengerti tentang peraturan, program sekolah, dan program komite sekolah yang dibentuk tidak lain adalah untuk kepentingan anak-anak mereka yang sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah”⁸⁷

Pendapat tersebut juga dijelaskan lagi oleh Pak Sukiran selaku Kepala Sekolah SMP terpadu Semayoen Nusantara sebagai berikut:

“Di sekolah kami ini, komite sekolahnya sudah memiliki jadwal tugasnya tersendiri, dan tugas komite ini ada berdasarkan hasil rapat yang kami lakukan, dalam rapat kami membahas banyak hal dalam rangka peningkatan mutu sekolah kami, salah satunya membahas tentang jadwal dan tugas komite sekolah, tugas komite sekolah meliputi pengewasan terhadap pelayanan pendidikan disekolah ini, kemudian menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari orang tua murid dan masyarakat sekitar sekolah, selanjutnya komite sekolah bertugas juga didalam mengamati kinerja sekolah ini sudah baik atau belum, jika memang ada yang kurang komite sekolah bisa memberi saran guna meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara. selanjutnya yang terlibat pastinya saya selaku kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dewan guru, komite sekolah, bahkan rapat jadwal kegiatan komite dulu kami juga mengundang masyarakat”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara berupa: 1). Keadaan lingkungan SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 2). Daftar Urut Kepangkatan, 3). Data sarana dan prasarana, 4). Data Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah , 5). Program pembelajaran, dan 6). Program kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan standar SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

Hasil dari beberapa kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Komite Sekolah dan beberapa Dewan Guru di SMP Terpadu Semayoen Nusantara dapat diambil kesimpulan bahwa komite sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan mutu sekolah tersebut. Karena perannya tersebut, komite sekolah diikutsertakan dalam pelaksanaan program sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, seperti pelaksanaan program sekolah sesuai Visi Misi sekolah, pelaksanaan rapat tentang Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) yang telah digunakan, dan pelaksanaan program Komite sekolah.

b. Pelaksanaan program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Pelaksanaan program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi:

1. Peran komite sekolah dalam pelaksanaan program-program sekolah

Komite sekolah berperan di dalam melaksanakan program-program yang telah di sepakati haruslah sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan di sekolah. Keberhasilan sebuah sekolah itu juga ditentukan bagaimana terlaksananya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan komite sekolah dalam melaksanakan program yang telah di buat secara bersama dengan berazaskan kepedulian terhadap sekolah.

2. Peran komite sekolah dalam melaksanakan tugas komite sekolah

Untuk pelaksanaan AD/ART komite sekolah maka komite sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab, maka dari itu komite sekolah harus

mempunyai kemampuan untuk membuat bagaimana sekolah itu bisa maju dan bersaing dengan sekolah-sekolah lain dalam banyak hal.

3. Peran komite sekolah sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat.

Sebagai lembaga pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan maka komite sekolah harus mampu melaksanakan perannya sebagai penengah antara sekolah dengan masyarakat baik itu dalam bidang peningkatan mutu maupun dalam hal-hal lain apabila ada masalah-masalah yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat.

Hasil observasi peneliti di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, peneliti mengamati peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa: keterlibatan komite sekolah dalam pemantauan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, pelaksanaan program komite sekolah, pelaksanaan KTSP, pelaksanaan perangkat sekolah, dan pelaksanaan pembinaan masyarakat/wali murid yang terpantau sudah berjalan dengan baik, meski belum berjalan dengan maksimal SMP Terpadu Semayoen Nusantara terus berupaya memaksimalkan peningkatan mutu sekolah. Dalam menjalankan upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, SMP Terpadu Semayoen Nusantara melibatkan banyak sumber daya manusia yang turut serta dalam menjalankan program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah⁸⁹.

Program komite sekolah ialah badan mandiri yang akan mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, baik

⁸⁹ Hasil Observasi di SMP Terpadu Semayoen Nusantara 05 Maret 2023

pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, dan juga jalur pendidikan luar sekolah. Dalam perannya didalam menilai kinerja sekolah maka komite sekolah perlu memerhatikan program sekolah yang dilaksanakan. Membahas tentang program apa saja yang ada disekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, maka Pak Sukiran selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara menejaskan mengenai program sekolah sebagai berikut:

“Komite sekolah ikut serta dalam program sekolah yang diterapkan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang mana program sekolah harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dan Visi Misi sekolah, selain itu program sekolah yang kami buat mencerminkan ciri khas sekolah ini, seperti kami kan aktif ni didalam pramuka maka pramuka kami jadikan sebagai salah satu program unggulan disekolah ini, dan juga karena sekolah ini terpadu antara pelajaran umum dan pelajaran dayah maka program sekolah haruslah religius, program di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara diantaranya: Ekstrakurikuler, program unggulan di ekstrakurikuler adalah pramuka, pembiayaan pendidikan, digitalisasi sekolah, sekolah penggerak dan guru penggerak, peningkatan kualitas kurikulum, program kampus merdeka biasanya ada anak-anak kuliah yang datang ke sekolah ini, program bahasa yaitu bahasa arab dan inggris, program kitab kuning, dan lain-lain.⁹⁰

Sejalan dengan penjelasan kepala sekolah tersebut, Pak Adnan selaku komite sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara menjelaskan:

“Komite sekolah ikutserta dalam pelaksanaan program sekolah ini, program sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara ada program unggulan berupa pelajaran umum seperti pelajaran IPA, IPS, PKN, bahasa arab, bahasa inggris, dan lain-lain yang diselenggarakan disiang hari, sementara itu pelajaran dayah dilakukan pada sore, malam hari, dan setelah shalat shubuh yang dipelajari adalah kitab kuning dan Al-qur`an. Sementara program tambahan ada ekstrakurikuler seperti pramuka, karya seni, kaligrafi, dan lain-lain yang disebut ddengan ekstrakurikuler”⁹¹

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

Pada program peningkatan kualitas kurikulum disekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Yulianti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berikut ini:

“Program komite sekolah ialah badan mandiri yang akan mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, baik pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, dan juga jalur pendidikan luar sekolah. Dalam perannya didalam menilai kinerja sekolah maka komite sekolah perlu memerhatikan program sekolah yang dilaksanakan”⁹²

Senada dengan penjelasan di atas, Pak Sukiran selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara menjelaskan sebagai berikut:

“Komite sekolah ikut serta dalam program sekolah yang diterapkan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, seperti menjadi pengawas di dalam pelaksanaan pramuka dan program ekstrakurikuler lainnya yang melibatkan saya sebagai pengawas pelaksanaan program tersebut”⁹³

Paparan tersebut senada dengan penjelasan Ibu Juraini selaku Guru Biologi di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, beliau menjelaskan bahwa:

“Benar adanya bahwa komite sekolah berperan didalam pelaksanaan program sekolah yang direncanakan, seperti pelaksanaan pramuka dan pelaksanaan

⁹² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

ekstrakurikuler lainnya, maka komite sekolah akan menjadi pengawas dalam program tersebut”⁹⁴

Selain program kerja komite sekolah sebagai pendukung kegiatan program sekolah tersebut, penyusunan perangkat sekolah juga berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, penyusunan perangkat sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara disusun oleh guru, sebagaimana dipaparkan oleh ibu Daini selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut:

“Komite sekolah ikut berperan di dalam melengkapi perangkat pembelajaran di sekolah kami meskipun perangkat pembelajaran di susun oleh guru-guru karena kami lebih mengetahui apa yang dibutuhkan oleh murid-murid kami, terutama wali kelas. Perangkat pembelajaran yang kami wajib ada sebagai guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), silabus, instrumen penilaian sikap, media pembelajaran dan program-program semester. Jadi perangkat pembelajaran ini membantu kami sebagai guru dalam memaksimalkan kinerja kami dalam aktivitas pembelajaran, perangkat tersebut akan dibantu oleh komite sekolah dalam pengadaannya”⁹⁵

Penjelasan Ibu Daini tersebut senada dengan paparan kepala sekolah berikut ini:

“Komite sekolah berperan dalam membantu saya selaku guru bidang studi dan juga guru-guru yang lain dalam pengadaan perangkat pembelajaran yang diwajibkan ada dan dimiliki oleh masing-masing tenaga pendidik meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), silabus, instrumen penilaian sikap, media pembelajaran dan program-program semester. Jadi perangkat pembelajaran ini membantu kami sebagai guru dalam memaksimalkan kinerja kami dalam aktivitas pembelajaran”⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Yulianti Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum berikut ini:

“Benar bahwa komite sekolah ikut serta membantu para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran misalnya seperti silabus, RPP, LKS, dan program-program semester siswa, yang paling berperan dalam pelaksanaannya itu guru jadi kepala sekolah menyerahkan tugas kepada guru dalam menyusun RPP, LKS dan program-program pengembangan kelas lainnya dipercayakan kepada guru disini namun tetap dengan pengawasan kepala sekolah”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara tentang Upaya program kerja komite sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara berupa: 1). Grafik kelulusan, 2). Tata program sekolah, 3). Data siswa, 4). Data guru, 5). Ruang tata usaha, 6). Data riwayat kepala sekolah sudah sesuai dengan standar SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Hasil dari beberapa kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Komite Sekolah, beberapa Dewan Guru di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, dan beberapa masyarakat/wali murid yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komite sekolah ikut serta dalam pelaksanaan program sekolah di SMP terpadu Semayoen Nusantara, komite sekolah diikutsertakan dalam rapat dana RAPBS yang telah digunakan, dan juga komite sekolah berperan dalam memantau dan mengawasi perkembangan sekolah.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

3. Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: keterlibatan masyarakat didalam kegiatan sekolah, memfasilitasi sekolah, menjadi donator untuk sekolah, sekolah mensosialisasikan kebijakan kepada masyarakat, keterbukaan kepala sekolah dalam pengelolaan anggaran sekolah dan dukungan MPD terhadap program komite sekolah.

Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi:

1. Keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan sekolah

Komite sekolah merupakan suatu komponen betapa pentingnya penunjang kegiatan sekolah, keterlibatan komite sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran perkembangan sekolah, kemajuan sekolah tergantung seberapa aktif komite sekolah dalam mendukung program-program yang dibuat oleh lembaga sekolah untuk memajukan sekolah tersebut. komite sekolah harus ikut peduli dan mengawasi semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah baik itu menyangkut akreditasi sekolah maupun kegiatan di sekolah.

2. Keterlibatan komite sekolah dalam memfasilitasi sekolah

Sebuah lembaga formal yaitu sekolah didalam memajukan pendidikan yang ada di sekolah fasilitasi yang utama adalah keterlibatan komite sekolah

untuk pelaksanaan kegiatan di sekolah. Upaya-upaya yang harus dilakukan sekolah adalah dengan mengikutkan masyarakat dan komite dalam memberikan pandang program-program kedepan untuk kemajuan sekolah berdasarkan program pendidikan nasional dan daerah.

3. Komite sekolah mengumpulkan donator untuk sekolah

Sudah menjadi *tranding topic* di sekolah swasta mereka memiliki donatur-donatur penyumbang anggaran untuk kegiatan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Maka dari itu sekolah negeri juga harus mampu menjalin kerjasama dengan para pengusaha untuk meningkatkan kualitas, kapasitas pendidikan yang ada di sekolah sehingga anggaran yang ada bukan hanya anggaran dari dana BOS regular yang dikelola untuk menunjang pendidikan yang berkualitas.

4. Kebijakan sekolah yang di sosialisasikan kepada komite sekolah

Standarisasi sekolah yang baik adalah sekolah mensosialisasikan semua program kegiatan kepada komite sekolah, lalu komite sekolah menyampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat memahami program-program yang dibutuhkan sekolah didalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah itu. Kebijakan tersebut haruslah bisa dipertanggungjawabkan di masyarakat, dengan demikian komponen masyarakat melalui komite sekolah berperan di sekolah itu.

5. Kepala sekolah terbuka dalam pengelolaan anggaran sekolah

Akuntabilitas yang ada di sekolah haruslah mampu menjawab pertanyaan yang muncul dari masyarakat terhadap penggunaan anggaran sekolah, maka dari

itu kepala sekolah harus berani mensosialisasikan anggaran yang ada di sekolah terhadap masyarakat secara transparan. Sehingga semua masyarakat bisa melihat untuk apa saja kegunaan anggaran di sekolah.

6. Dukungan MPD terhadap program komite sekolah.

Majelis pendidikan daerah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki tupoksi serta tugasnya didalam memajukan sekolah-sekolah yang ada di daerahnya, salah satu program majelis pendidikan daerah adalah mensosialisasikan tugas, fungsi dan peranan yang ada di sekolah. Disamping itu juga majelis pendidikan daerah harus memberikan pendidikan khusus atau pelatihan tentang kegiata-kegiatan komite.

Hasil observasi peneliti di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, peneliti mengamati faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa: keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan sekolah dan memfasilitasi sekolah, komite sekolah mengumpulkan donatur yang berasal dari masyarakat untuk sekolah, kebijakan sekolah yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui komite sekolah, dan dukungan MPD. Sejauh ini faktor pendukung tersebut mempengaruhi perkembangan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah, dan pihak sekolah tetap mengoptimalkan faktor pendukung peran komite sekolah terhadap lembaga sekolah tersebut.

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk juga keterampilan yang dimiliki, faktor pendukung diartikan

sebagai faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam mendukung suatu kegiatan. faktor pendukung meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya, prioritas, serta komitmen komite sekolah dalam menjalankan kegiatan. Peran komite sekolah dapat dilihat dari keaktifan komite sekolah dalam menanggapi kegiatan sekolah yang melibatkan komite sekolah, hal ini senada dengan paparan yang disampaikan oleh Pak Sukiran selaku kepala sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara sebagai berikut:

“komite sekolah memang seharusnya berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah yang melibatkan komite sekolah dan masyarakat, disekolah ini tidak semua masyarakatnya aktif dalam menanggapi program sekolah paling hanya beberapa, dan masyarakat yang berpartisipasi dapat dilihat dari keaktifannya dalam menghadiri rapat yang diundang oleh komite sekolah, kemudian ketika bermusyawarah masyarakat tersebut tidak segan menyampaikan pendapatnya guna kepentingan pengembangan sekolah, kemudian ketika anaknya dirumah orang tua juga turut membantu mengontrol pembelajaran di rumah, misalnya turut aktif dalam membantu dan mengingatkan anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah”⁹⁸

Hal ini juga selaras dengan paparan Pak Adnan komite sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang mengatakan sebagai berikut:

“peran komite sekolah sebagai penghubung antara masyarakat dengan sekolah bisa dilihat ketika orangtua murid tepat waktu dalam membayar uang SPP sekolah, ketika rapat ikut serta dalam berdiskusi contohnya ketika pelaksanaan rapat mengenai kurikulum, orangtua murid ikut mendiskusikan pelaksanaan kurikulum tersebut, memang kelihatannya dia tidak terlalu faham dengan kurikulum akan tetapi dia tidak segang untuk bertanya dan memahami kurikulum yang akan dilaksanakan di sekolah ini, selanjutnya ketika kami kesulitan mencari guru ekstrakurikuler bagian seni kerajinan tangan karena sekolah berencana mengajarkan murid-murid disini tentang kerajinan tangan seperti merajud, membuat tas dari bahan-bahan dan alat yang sering dijumpai, kemudian melukis, kaligrafi, dan lainnya. Terus kemudian ada masyarakat yang mengusulkan dirinya untuk mengajar seni kerajinan tangan karena dia memiliki bakat dalam seni, jadi itu sangat membantu”⁹⁹

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

Sedangkan peran komite sekolah dalam mengumpulkan donator untuk sekolah dijelaskan oleh pak adnan selaku Komite Sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara berikut ini:

“Saya memberikan pengertian kepada masyarakat tentang pemberian dana seikhlasnya kepada sekolah ketika sekolah melaksanakan acar-acara besar islam dan juga kegiatan sekolah lainnya. Saya memperhatikan sebagian wali murid terkadang ada yang memberikan sumbangan dana untuk sekolah seikhlasnya dan tanpa paksaan, seperti di sekolah ini dulu melaksanakan program maulid nabi, dan juga acara milad sekolah maka wali murid menyumbangkan uang seikhlasnya kepada sekolah. Namun biasanya wali murid yang mau nyumbang uang cuma sedikit karena sifatnya kan tidak wajib”¹⁰⁰

Berbicara tentang penggunaan dana sekolah, Pak Sukiran selaku kepala sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara memberi penjelasan sebagai berikut:

“Dalam pengelolaan dana sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara kami bersifat transparan yaitu terbuka dalam pengelolaan dana kepada masyarakat, hal ini kami buktikan dengan laporan pertanggungjawaban dari sekolah terhadap masyarakat”¹⁰¹

Selain peran komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pembelajaran disekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, dukungan dari Majelis Pendidikan Daerah (MPD) juga memiliki peran terhadap program sekolah dan dalam mengoptimalkan fungsi komite sekolah, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pak Adnan selaku komite sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara berikut ini:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah di Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 05 Maret 2023

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

“Majelis Pendidikan Daerah (MPD) merupakan organisasi yang penggerak partisipasi masyarakat terhadap sekolah, salah satunya di sekolah ini, karena MPD menjadi media yang menyampaikan maksud antara masyarakat dan sekolah, mereka juga memantau dan memberi masukan terhadap program-program pendidikan, mereka juga memberi usulan tentang bagaimana kriteria guru yang baik itu”¹⁰²

Pendapat tersebut selaras dengan penjelasan Pak Sukiran selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara berikut:

“Majelis Pendidikan Daerah (MPD) berperan dalam mengoptimalkan fungsi peran komite sekolah, sebagai pemberi motivasi guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan pengawas sehingga mampu menjalankan masing-masing tugas kami ini secara profesional”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara tentang faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa: 1). Peran komite sekolah dalam melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah, 2). Kebijakan sekolah yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui perantara komite sekolah dan 3). Dukungan MPD sudah berjalan cukup baik dalam menunjang mutu pendidikan.

Hasil dari beberapa kutipan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, komite sekolah dan dewan guru SMP Terpadu Semayoen Nusantara dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat terhadap sekolah adalah: 1) kepala sekolah transparan dalam mengelola keuangan; 2) komite sekolah terlibat dalam kegiatan sekolah dan juga membantu dalam memfasilitasi

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 03 Maret 2023

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, 01 Maret 2023

sekolah; 3) masyarakat berdonasi seikhlasnya untuk sekolah; 4) Majelis Pendidikan Daerah atau disingkat dengan MPD berperan di dalam mengoptimalkan fungsi dan peran komite sekolah yaitu MPD berperan dalam meningkatkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk berprestasi, berinovasi dan berkemampuan profesional.

C. Pembahasan

1. Upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Upaya komite sekolah adalah usaha komite di dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi memberi masukan, rekomendasi, dan usulan kepada sekolah mengenai program dan kebijakan sekolah yang meliputi kriteria fasilitas pendidikan, kebijakan pelaksanaan pendidikan serta melakukan pengawasan terhadap kebijakan suatu program sekolah. Sedangkan upaya partisipasi masyarakat adalah usaha masyarakat dalam mempengaruhi perencanaan kebijakan di suatu lembaga/organisasi. Usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan tercantum didalam Al-Qur`an surat Al-ankabut ayat 69 yaang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) kami (Allah), benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami (Allah). Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.*

a. Konsep upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: Peran komite sekolah dalam upaya mengarahkan masyarakat dalam program sekolah, peran komite sekolah dalam menggalang dana sukarela dari masyarakat terhadap kepentingan program sekolah, upaya komite sekolah dalam melibatkan masyarakat terhadap program sekolah, masyarakat ikut serta dalam merencanakan program sekolah dengan mengikuti rapat.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Nur Septiana yang berjudul “pelibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pelibatan komite yaitu: mengadakan pertemuan, menggalang dana, mengontrol keuangan, mengarahkan dan melibatkan orang tua dalam program, melaporkan hasil kegiatan kepada orang tua kerja komite yang merupakan salah satu inovasi dari dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kelengkapan sarana prasarana pendukung mutu pendidikan.¹⁰⁴

Komite sekolah memiliki tugas dan kewajiban melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, selain itu komite juga berperan di dalam menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat. Komite Sekolah memiliki peran yang sangat penting yaitu

¹⁰⁴ Dyah Nur Septiana, “pelibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan”, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, September 2018.

jembatan ataupun penghubung antara masyarakat dan sekolah, komite sebagai orang yang menampung keluhan dari masyarakat terhadap sekolah, dan juga sebagai orang yang menyampaikan ide serta aspirasi dari masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu dalam penetapan komite sekolah harus dirumuskan dengan sebaik mungkin, dan juga komite sekolah yang di prioritaskan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara adalah orang yang faham tentang SMP Terpadu Semayoen Nusantara dan juga pandai berkomunikasi dengan baik.

Masyarakat ikut berpartisipasi terhadap perencanaan program sekolah dan perencanaan program yang dilaksanakan oleh komite berupa keikutsertaan masyarakat terhadap rapat mengenai program yang dilaksanakan baik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun komite sekolah. Hal ini merupakan bentuk dari upaya masyarakat dalam memberikan partisipasi terhadap program sekolah demi kepentingan peserta didik dan juga sebagai bentuk dalam dukungan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pembentukan Komite Sekolah harus merujuk pada acuan operasional dan indikator kinerja komite. Terdapat beberapa prinsip sekolah SMP Semayoen Nusantara di dalam menetapkan komite sekolah diantaranya: Pertama, transparan yaitu dalam pembentukan komite sekolah diharapkan dibentuk secara terbuka dan diketahui masyarakat luas; kedua, akuntabel yaitu kinerja komite sekolah dapat dipertanggungjawabkan dengan baik; ketiga, demokratis yaitu pemilihan komite sekolah dilakukan dengan cara musyawarah mufakat atau dengan pemungutan suara; keempat, kemitraan yaitu komite sekolah dapat menjadi mitra sekolah yang sejajar dengan sekolah. Selanjutnya proses pembentukan komite sekolah

dilakukan melalui tiga tahapan, yang pertama ialah tahap persiapan, yang kedua adalah tahap pemilihan komite sekolah, dan yang terakhir adalah tahap penetapan komite sekolah yang selanjutnya diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite sekolah. Di SMP Terpadu Semayoen Nusantara komite sekolah yang diprioritaskan ialah orang yang berasal dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat akan menjadi penghubung antara sekolah dan masyarakat dan masyarakat akan semakin mudah dalam menyampaikan argumennya melalui komite sekolah terhadap sekolah.

Pembentukan komite sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang memiliki peranan yang sangat penting bagi sekolah dan masyarakat karena komite akan aktif untuk membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara diantaranya dalam agenda rapat sekolah komite juga ikut serta di dalam merumuskan Visi Misi sekolah dan juga ikut serta dalam menyusun Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Sebelum Visi Misi sekolah terbentuk pastinya perumusan Visi Misi tersebut sudah dipikirkan secara matang serta rasional dan juga mencerminkan kebutuhan dan tujuan pendidikan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Komite Sekolah ikut berperan dalam penyusunan program Visi dan Misi Sekolah dan terlibat langsung dalam penyusunan Rencana anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS). Komite Sekolah juga turut hadir dan ikut serta dalam merumuskan Visi Misi SMP Terpadu Semayoen Nusantara dan juga perumusan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS).

Komite sekolah ikut serta dalam rapat program sekolah seperti rapat penetapan Visi Misi sekolah. Hal-hal yang dilakukan sebelum ditetapkannya Visi Misi sekolah adalah: pertama, Visi Misi sekolah harus jelas dan mencerminkan kebutuhan sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara; kedua, Visi Misi sekolah yang dibuat harus mampu menggugah semangat, kreativitas dan motivasi dalam mewujudkan Visi Misi sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara; ketiga, Visi Misi sekolah harus bisa dijadikan semboyan oleh sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara; keempat, Visi Misi sekolah dibuat berdasarkan nilai inti yang ada di sekolah ini dan juga perlu mempertimbangkan tujuan pendidikan. Kemudian setelah semua setuju dengan Visi Misi yang dibuat berdasarkan hasil musyawarah bersama, selanjutnya Visi Misi dibuat secara umum dan ditetapkan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Selain ikut serta di dalam pembentukan Visi Misi sekolah, komite sekolah juga ikut bergabung dalam rapat yang membahas tentang Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, hal ini dilakukan agar penggunaan anggaran tersebut terbuka kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan beliau juga memaparkan bahwa dalam penyusunan RAPBS perlu memastikan bahwa anggaran bisa memenuhi kebutuhan sekolah secara menyeluruh maknanya dana yang masuk ke sekolah bisa dibelanjakan untuk semua kebutuhan sekolah yang diperlukan pada saat itu dengan melihat program dan kegiatan sekolah yang dilaksanakan.

Kemudian hasil dari rapat yang dilaksanakan oleh komite sekolah akan disampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak awam terhadap

informasi dari sekolah. Hasil dari rapat yang dilaksanakan oleh komite sekolah akan disampaikan kepada masyarakat secara terbuka, hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan pemikiran negatif dari masyarakat terhadap program yang dilaksanakan di sekolah.

b. Upaya program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Upaya program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi peran komite sekolah dalam upaya ikut serta menyusun program-program sekolah, peran komite dalam upaya melaksanakan tugas komite sekolah, upaya komite sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat, upaya masyarakat dalam memberikan ide terhadap program sekolah.

Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Eka Kartini Setianingsih dengan judul “Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa: 1) Peran Komite di MAN Seram Bagian Barat diantaranya: Memberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan dalam rapat penyusunan rencana kerja madrasah (RKM), Menggalang dana dan sumber daya pendidikan dari masyarakat, Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah dengan memantau berjalannya program kerja sekolah, dan Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi masyarakat, orang tua, siswa, maupun sekolah. 2) Peran Komite dalam mengembangkan mutu pendidikan di MAN SBB melalui program kerja komite yang merupakan salah satu inovasi dari

dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kelengkapan sarana prasarana pendukung mutu pendidikan.¹⁰⁵

Komite sekolah berperan dalam penyusunan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program yang dilaksanakan di sekolah harus dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah, program kerja sekolah merupakan proses perencanaan terhadap segala hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang bermaksud untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Program kerja sekolah ada kebutuhan pokok dan ada kebutuhan sedang, oleh karena itu diperlukan perumusan program kerja yang sesuai dengan Visi Misi sekolah. Mengingat bahwa program kerja sekolah merupakan komponen inti dan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, maka perumusan program kerja harus bermutu dan sesuai dengan kemampuan masyarakat sekolah.

Komite sekolah ikut serta dalam pelaksanaan rapat program sekolah melihat pentingnya peran komite sebagai pendukung peningkatan mutu pendidikan. Rapat program kerja sekolah merupakan rapat besar yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dewan guru, komite sekolah dan masyarakat. Program sekolah dibentuk untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, program kerja yang dibuat harus terarah dari awal ditetapkan sampai pada waktu yang ditentukan karena program kerja ini akan menjadi pegangan sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara dalam mencapai

¹⁰⁵ Eka Kartini Setianingsih “*Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat*”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Ambon 2021.

tujuan pendidikan. Dalam menentukan program kerja sekolah maka kepala sekolah membagi sesi rapat menjadi tiga sesi, sesi pertama kepala sekolah akan menampung ide dan pendapat dari orang-orang yang berapresiasi di dalam rapat mengenai program kerja sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, sesi kedua kepala sekolah beserta anggota yang ikut serta di dalam rapat akan merumuskan program apa saja yang akan dilaksanakan disekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara yang merujuk kepada peraturan dan ketetapan pemerintah, sesi ketiga yaitu penetapan program kerja yang telah disetujui bersama. Program kerja di sekolah SMP Semayoen Nusantara ada program jangka pendek dan panjang.

Sekolah mengundang masyarakat dalam pelaksanaan rapat yang berhubungan dengan pengembangan tererampilan dan pengetahuan peserta didik sehingga antara pihak sekolah dan masyarakat dapat bekerja sama baik di rumah maupun di sekolah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun sosial.

Peran komite sekolah dalam membantu pengadaan perangkat belajar diartikan sebagai alat atau perlengkapan yang harus ada di dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Kemudian dalam perangkat sekolah disusun oleh guru selaku pendidik karena tenaga pendidik lebih faham mengenai kebutuhan murid-muridnya.

Bukan hanya tugas komite sekolah, masyarakat sebagai wali murid yang memahami kebutuhan peserta didik terhadap perlengkapan fasilitas dan perangkat

sekolah juga berperan penting sebagai penunjang dan pendukung kebutuhan proses belajar mengajar peserta didik.

Komite sekolah berperan dalam pengawas dan panitia pengadaan sarana dan prasarana sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Dalam pelaksanaan program sekolah, agar program berjalan dengan baik diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung program pendidikan. Sarana dan prasarana di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan lahan sekolah, ruang belajar atau kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Tenaga Usaha sekolah, ruang perpustakaan yang aktif digunakan oleh siswa, ruang laboratorium yang aktif digunakan oleh siswa, ketersediaan kantin sekolah, ketersediaan tempat Ibadah sekolah, dan masih banyak lagi. Komite sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara juga menjelaskan bahwa kantin di sekolah tersebut sudah dilakukan pengontrolan oleh tim kesehatan yang mana tim kesehatan memaparkan bahwa kantin di sekolah tersebut bersih dan makanannya layak dikonsumsi oleh siswa.

Komite sekolah berperan sebagai panitia pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung program sekolah, partisipasi masyarakat terhadap program sekolah juga memiliki peran yang penting. Dan sebagian masyarakat/wali murid di SMP Terpadu Semayoen Nusantara sudah turut berpartisipasi dalam program sekolah yang melibatkan masyarakat/wali murid dalam menyumbangkan pemikiran terhadap perkembangan kualitas belajar peserta didik dan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Pelaksanakan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Komite sekolah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah, untuk mengelola berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam rangka melaksanakan pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan, memberikan fasilitas dan dukungan bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif. Komite sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan sekolah. Tugas utama komite sekolah adalah mewedahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disuatu pendidikan. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan berupa pemberian sumbangan/bantuan material, tenaga, pemikiran maupun gagasan. Ayat Al-Qur`an yang menjelaskan tentang fungsi pelaksanaan dalam organisasi tercantung di dalam surat Al-kahfi ayat 2 yang berbunyi:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝

Artinya: *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebijakan bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik*

a. Konsep pelaksanaan yang dilakukan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Konsep pelaksanaan yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: Peran komite sekolah dalam mengarahkan masyarakat dalam program sekolah, peran komite sekolah dalam menggalang dana sukarela dari masyarakat terhadap kepentingan program sekolah, peran komite sekolah dalam melibatkan masyarakat terhadap program sekolah, peran masyarakat dalam menyumbangkan pemikiran terhadap sekolah, peran masyarakat dalam menyumbangkan tenaga dalam pendidikan.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Nur Septiana yang berjudul “Pelibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pelibatan komite yaitu: mengadakan pertemuan, menggalang dana, mengontrol keuangan, mengarahkan dan melibatkan orang tua dalam program, melaporkan hasil kegiatan kepada orang tua kerja komite yang merupakan salah satu inovasi dari dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kelengkapan sarana prasarana pendukung mutu pendidikan.¹⁰⁶

Setiap sekolah telah memiliki perangkat komite sekolah sebagai jembatan masyarakat dalam membantu program pendidikan di sekolah. Kehadiran komite sekolah menunjukkan perannya sebagai mitra sekolah, terutama bagi yayasan, kepala sekolah dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi

¹⁰⁶ Dyah Nur Septiana, “pelibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan”, *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, September 2018.

penyelenggaraan program pendidikan yang bermutu. Peran komite sekolah itu antara lain, pertama sebagai pemberi pertimbangan, kedua sebagai Pendukung, ketiga sebagai Pengontrol, dan keempat sebagai penghubung/mediator.

Ada empat peran komite sekolah yaitu: pertama, sebagai pemberi pertimbangan terhadap Kebijakan program pendidikan dan pemberi pertimbangan terhadap Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS); Kedua, sebagai Pendukung berupa pikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, Ketiga, pengontrol dalam rangka menghadirkan penyelenggaran pendidikan yang transparan; dan keempat, sebagai mediator atupun penghubung antara masyarakat, pemerintah dan sekolah. Dengan demikian, perlu diketahui bahwa keberadaan komite sekolah memiliki peran yang strategis. Dalam menyusun kriteria keberhasilan program komite sekolah pastinya diperlukan penyusunan program yang membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam melaksanakan keberhasilan program komite sekolah, masyarakat juga turut membantu dalam menyumbangkan pemikiran terhadap memajukan mutu pembelajaran di sekolah, hal itu dapat dilakukan ketika pelaksanaan rapat di sekolah. Selain itu masyarakat juga aktif dalam menyumbangkan tenaganya dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler bidang kesenian di sekolah, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa masyarakatt berpartisipasi terhadap kegiatan pelaksanaan program di sekolah.

Dalam melaksanakan keberhasilan program komite sekolah dan partisipasi masyarakat maka program komite sekolah tidak boleh lepas dari fungsi komite sekolah sebagai orang yang selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan program

sekolah dan masyarakat yang berapresiasi terhadap ide dan gagasan yang disalurkan oleh masyarakat yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat dan meningkatkan mutu sekolah, menampung dan menganalisis aspirasi, ide dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh wali murid atau masyarakat kepada pihak sekolah, memberikan saran dan masukan tentang program-program yang ada di sekolah, mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam pendidikan di sekolah, dan juga melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan dan program sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Selain menjalankan fungsinya, komite sekolah juga turut aktif di dalam menjalankan program sekolah sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah dan juga terlibat langsung di dalamnya. Komite sekolah ikut berperan dalam pelaksanaan program sekolah sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah dan terlibat langsung dalam pengalokasian dana RAPBS. Adapun Visi dan Misi yang telah ditetapkan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara ialah sebagai berikut:

1) Visi sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara

Terwujudnya santri dan santriwati islami berprestasi, memiliki karakter dan berakhlak mulia yang berwawasan IPTEK yang bersumber IMTAQ serta menjadi kebanggaan umat

2) Misi sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara

Untuk mencapai Visi tersebut, SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah mengembangkan Misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran afektif, efektif, kreatif dan menyenangkan secara CTL

- b. Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan 5 M
- c. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar
- d. Menerapkan budaya baca setiap harinya terutama membaca Al-Qur'an
- e. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik
- f. Memasukkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran

Komite sekolah dan masyarakat berperan dalam penyusunan program sekolah sehingga komite sekolah dan masyarakat juga diikutkan dalam rapat sekolah. Dalam beberapa rapat, pihak sekolah mengundang wali murid agar masyarakat juga turut aktif dalam pelaksanaan rapat di SMP Terpadu Semayoen Nusantara hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemudian hari tentang pelaksanaan peraturan dan program sekolah dan juga menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah yang dijalankan. Pelaksanaan rapat di sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara dilakukan sebanyak tiga sampai empat kali dalam setahun yang membahas tentang program sekolah, dan mengevaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Melihat pentingnya peran komite sekolah dalam berpartisipasi terhadap pelaksanaan program sekolah pastinya komite sekolah memiliki jadwal tersendiri dalam melaksanakan programnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara. Orang-orang yang terlibat di dalam penyusunan jadwal kegiatan komite sekolah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dewan guru, komite sekolah dan masyarakat. adapun tugas komite sekolah adalah: pertama, pengawasan terhadap pelayanan pendidikan di sekolah; kedua, menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari orang tua murid dan masyarakat sekitar sekolah; ketiga, mengamati kinerja

sekolah, dan apabila terdapat kinerja sekolah yang tidak sesuai dengan yang diinginkan maka komite sekolah diberi kebebasan dalam memberi saran guna terciptanya kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa masyarakat diikutsertakan dalam penyusunan program SMP Terpadu Semayoen Nusantara, dan cara sekolah meingikutsertakan masyarakat dalam proses rapat yaitu melalui undangan lewat aplikasi WhatsApp dan juga informasi dari komite sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara. SMP Terpadu Semayoen Nusantara tidak menggalang dana terhadap masyarakat dalam melaksanakan program sekolah, akan tetapi dibolehkan apabila ada wali murid yang ingin menyumbang secara sukarela kepada SMP Terpadu Semayoen Nusantara terutama ketika sekolah menyelenggarakan acara-acara besar seperti acara milad dan maulid nabi.

b. Pelaksanaan program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Pelaksanaan program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi peran komite sekolah dalam pelaksanaan menyusun program-program sekolah, peran komite sekolah dalam melaksanakan tugas komite sekolah, peran komite sekolah sebagai penengah antara sekolah dan masyarakat, peran masyarakat dalam menjalankan program sekolah menjadi tenaga pendidik ekstrakurikuler.

Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Eka Kartini Setianingsih dengan judul “Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu

Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa: 1) Peran Komite di MAN Seram Bagian Barat diantaranya: Memberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan dalam rapat penyusunan rencana kerja madrasah (RKM), Menggalang dana dan sumber daya pendidikan dari masyarakat, Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah dengan memantau berjalannya program kerja sekolah, dan Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi masyarakat, orangtua, siswa, maupun sekolah. 2) Peran Komite dalam mengembangkan mutu pendidikan di MAN SBB melalui program kerja komite yang merupakan salah satu inovasi dari dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan kelengkapan sarana prasarana pendukung mutu pendidikan.¹⁰⁷

Program komite sekolah ialah badan mandiri yang akan mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, baik pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, dan juga jalur pendidikan luar sekolah. Dalam perannya di dalam menilai kinerja sekolah maka komite sekolah perlu memerhatikan program sekolah yang dilaksanakan.

Komite sekolah berperan dalam melaksanakan program sekolah, program sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara harus sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dan Visi Misi sekolah, selain itu program sekolah yang dibuat bisa mencerminkan ciri khas sekolah. Adapun beberapa program SMP Terpadu Semayoen Nusantara antara lain: Ekstrakurikuler, program unggulan di

¹⁰⁷ Eka Kartini Setianingsih “*Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat*”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Ambon 2021.

ekstrakurikuler adalah pramuka, pembiayaan pendidikan, digitalisasi sekolah, sekolah penggerak dan guru penggerak, peningkatan kualitas kurikulum, program kampus merdeka biasanya terdapat anak-anak kuliah yang datang ke SMP Terpadu Semayoen Nusantara, selanjutnya program bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa inggris, dan program kitab kuning. Selain itu komite sekolah juga berperan dalam meningkatkan kualitas kurikulum disekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara pelaksanaannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Selanjutnya, komite sekolah dan masyarakat berperan dalam membantu tenaga pendidik dalam penyusunan perangkat sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Terpadu Semayoen Nusantara, penyusunan perangkat sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara disusun oleh guru dan juga dibantu oleh masyarakat selaku wali murid yang memfasilitasi perlengkapan sekolah peserta didik.

Perangkat pembelajaran yang harus disediakan oleh guru meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), silabus, instrument penilaian sikap, media pembelajaran dan program-program semester. Perangkat pembelajaran tersebut membantu guru dalam memaksimalkan kinerja guru dalam aktivitas pembelajaran.

3. Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Semayoen Nusantara meliputi: keterlibatan komite sekolah di dalam kegiatan sekolah dan memfasilitasi sekolah, komite sekolah mengumpulkan donatur untuk sekolah yang ditujukan kepada masyarakat, sekolah mensosialisasikan kebijakan kepada masyarakat, keterbukaan kepala sekolah dalam pengelolaan anggaran sekolah dan dukungan MPD terhadap program komite sekolah.

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk juga keterampilan yang dimiliki, faktor pendukung diartikan sebagai faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam mendukung suatu kegiatan. faktor pendukung meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya, prioritas, serta komitmen masyarakat dalam menjalankan kegiatan. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keaktifan masyarakat dalam menanggapi kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat.

Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan sekolah, keterlibatan komite sekolah dalam memfasilitasi sekolah, komite sekolah mengumpulkan donatur untuk sekolah yang ditujukan kepada masyarakat, kebijakan sekolah yang di sosialisasikan kepada masyarakat, kepala sekolah terbuka dalam pengelolaan anggaran sekolah dan dukungan MPD terhadap program komite sekolah.

Hal ini senada dengan penelitian Oki Dermawan dengan judul partisipasi wali murid di Sekolah Dasar (SD) Kttab Al-Fatih Bandar Lampung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Partisipasi orang tua di SD Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung masih sebatas mengikuti pertemuan bulanan dan terlibat dalam beberapa kegiatan di sekolah.¹⁰⁸

Komite sekolah menjadi penengah antara sekolah dan masyarakat. Melalui peran komite sekolah ini masyarakat memiliki partisipasi terhadap sekolah dan hal itu dibuktikan dengan keaktifan masyarakat dalam mengikuti program kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat dan turut serta dalam memberikan gagasan ide dan saran guna mengembangkan kegiatan sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, selanjutnya partisipasi masyarakat juga ditunjukkan dengan ikut mengontrol peserta didik dalam kegiatan belajar di rumah dan mengerjakan tugas sekolah. masyarakat turut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah hal ini dibuktikan dengan keaktifan orang tua murid di dalam mengikuti rapat serta ikut berpartisipasi dan berargumentasi dalam rapat pelaksanaan kurikulum belajar murid, selanjutnya partisipasi masyarakat dilihat dari ikutsertanya masyarakat di dalam membantu sekolah mengajarkan seni kerajinan tangan. Orang tua murid menunjukkan berpartisipasinya terhadap sekolah dengan tepat waktu dalam membayar uang SPP bulanan anaknya.

Selain itu, komite sekolah mengumpulkan donatur yang ditujukan kepada masyarakat sehingga sebagian masyarakat menjadi donatur guna suksesnya

¹⁰⁸ Oki Dermawan “*partisipasi wali murid di Sekolah Dasar (SD) Kttab Al-Fatih Bandar Lampung*”. Jurnal Kependidikan Islam, Volume 6, Nomor 2, 2021

program pendidikan disekolah yang dilaksanakan dan ini merupakan bentuk dari partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara.

Sekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara transparan dalam mengelola dana sekolah hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan penggunaan dana sekolah kepada masyarakat yang dibuktikan dengan adanya laporan pertanggungjawaban dari sekolah kepada masyarakat.

Selain peran komite sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pembelajaran disekolah SMP Terpadu Semayoen Nusantara, dukungan dari Majelis Pendidikan Daerah (MPD) juga memiliki peran terhadap program sekolah dan dalam mengoptimalkan fungsi komite sekolah. Majelis Pendidikan Daerah atau disingkat dengan MPD merupakan majelis yang memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan disekolah dan program komite sekolah, dukungan dari MPD tersebut meliputi: MPD sebagai penggerak partisipasi masyarakat terhadap sekolah, penyelarasan terhadap kebijakan program-program sekolah, mediator antara masyarakat dengan sekolah, pemberi masukan tentang kriteria tenaga pendidik yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebijakan disekolah merupakan suatu peraturan yang harus ditaati oleh seluruh warga sekolah, kemudian untuk mewujudkan output yang berkualitas diperlukan kebijakan yang mampu mewedahi peserta didik agar mampu bersaing dan mampu menghadapi tantangan dimasa depan, oleh karena itu peran tenaga pendidik dan orangtua sangat dibutuhkan. Untuk menampung pendapat dan keluhan dari masyarakat terhadap sekolah dibutuhkan komite sekolah untuk menjalankan peran tersebut. Komite sekolah merupakan jembatan antara masyarakat dan sekolah guna terjalinan hubungan yang stabil antara masyarakat dan sekolah.

1. Upaya komite merupakan usaha komite yang merupakan badan mandiri yang mewedahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan diluar sekolah. Upaya komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: komite sekolah ikut serta di dalam menyusun Visi Misi sekolah, komite sekolah ikut serta di dalam di dalam menyusun RAPBS, komite sekolah ikut serta di dalam menyusun jadwal kegiatan komite sekolah, komite sekolah ikut serta di dalam menyusun

2. program sekolah, komite sekolah ikut serta di dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Pelaksanaan peran komite sekolah adalah kegiatan komite berupa mengkoordinasikan, mengendalikan dan melakukan pengawasan pelaksanaan tugas, baik pengurus harian maupun pengurus bidang agar tercapai kinerja organisasi yang maksimal. Pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Terpadu Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi komite sekolah ikut serta di dalam melaksanakan Visi Misi sekolah, komite sekolah ikut serta di dalam melaksanakan RAPBS, komite sekolah menjalankan kegiatannya dengan baik, komite sekolah ikut serta di dalam melaksanakan program sekolah, komite sekolah ikut serta di dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
4. Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah meliputi: keterlibatan komite sekolah dalam kegiatan sekolah, komite sekolah ikut serta dalam memfasilitasi sekolah, komite sekolah mengumpulkan donasi seikhlasnya untuk sekolah, sekolah mensosialisasikan kebijakan kepada komite sekolah dan masyarakat, keterbukaan kepala sekolah dalam pengelolaan anggaran sekolah dan dukungan MPD terhadap program komite sekolah.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dapat ditarik beberapa saran yang berguna bagi pihak sekolah, saran-saran tersebut antara lain:

1. Komite sekolah di SMP Terpadu Semayoen Nusantara diharapkan dapat menjadi mitra pemerintah di dalam dalam memajukan dunia pendidikan dengan membuat perencanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta dapat memberikan pertimbangan, dukungan dan pengontrol terhadap segala kebijakan yang dilaksanakan satuan pendidikan serta dapat menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak sekolah dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan.
2. Dewan pendidikan maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Bener Meriah diharapkan memfasilitasi komite sekolah dalam melaksanakan perannya, serta memberdayakan untuk menjadikan komite sekolah lebih mandiri sehingga dapat mengurus dirinya sendiri, membiayai dirinya sendiri, serta memberdayakan dirinya sendiri.
3. Bagi masyarakat agar menjaga hubungan baik dan kerjasama antara sekolah, komite dan masyarakat (orangtua siswa/i dan pihak lain/swasta), sehingga program-program yang telah direncanakan sekolah mendapat dukungan dana dari masyarakat dan pihak swasta. Serta diperlukan sosialisasi kepada masyarakat tentang peranan komite sekolah.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kebijakan komite sekolah yang berdasarkan undang-undang otonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Metode Penelitian Hukum*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2009)
- Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi, Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXV, No. 3, 2016
- Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Armansyah “Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri di kota Binjai, tahun 2009”. Tesis Universitas Sumatra Utara, Medan
- Barnawi & M.Arifin, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017)
- Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Dyah Nur Septiana, “pelibatan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan”, *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, September 2018
- E. mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Jokjakarta: IRCiSoD, 2006
- Effendy Irawan, Nurhadi, dan Yuhastina, “Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 8. No. 1, 2021
- Eka Kartini Setianingsih “Peran Komite Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Seram Bagian Barat”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Ambon 2021.
- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: C.V Alfabeta,2012)
- Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Suksbina Press, Padang, 2016)

- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizqi Putra, cet.II, Semarang, 2013
- Firdauza Ardy Nugraha “*Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)*”.), Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tahun 2019.
- Hasyim Asy’ari, Zahrudin, Syifa Fauziah, *Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomika Depok Jawa Barat* (Manageria Vol. 2 Nomor 2 September 2017)
- Husaini Usman, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, dan Destiniar, “pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu*, 2017
- Komang Sukandra, Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, (Pontianak: Mahameru Press, 2020)
- Laminsar “peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren modern terpadu tuanku lintau kabupaten tanah datar” *Jurnal al-Fikrah*, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2014
- Latief Surjana “Fungsi dan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya” *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta :P2LPTK, 1988)

- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: MitraWajana Media, 2014)
- Muhammad Munawir Pohan “peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan” *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Nova Suci Lestari Pakniany, Ali Imron, dan I Nyoman Sudana Degeng, Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 3
- Nur Hasanah “ *Optimalisasi Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Wedarijaksa tahun 2014-2015)*” Tesis. Program Pascasarjana, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Kudus. 2016
- Rohiat, *Manajemen Sekolah - Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategi dan Contoh Operasional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018)
- Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Salinan Peraturan Pemerintah*, No. 17 Tahun 2010
- Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2020
- Setiyo, Peranan Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan di Sekolah, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 11 No. 2 April 2021
- Siska Yuni Larasati “ *Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ronggolawe kota Semarang tahun 2009*”. Tesis Universitas Negeri Semarang
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Sri Renani Panjastuti dkk, *Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Hikayat Publishing, Yogyakarta, 2008
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung, Alfabeta, cet.III, 2011
- Tim Dosen *Administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*

Undang-undang Sisdiknas 2003, Jakarta, Sinar Grafika, 2007

Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional, No 20, Tahun 2003

Yunita Endra Megiati, Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep dan Implementasinya, *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016